

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Demografi Responden

##### 4.1.1. Responden Pemberi Kerja

Responden pemberi kerja pada penelitian ini meliputi manajer perusahaan dan senior auditor di KAP yang berlokasi Semarang yang memiliki bawahan lulusan akuntansi Unika Soegijapranata. Jumlah kuesioner yang disebarkan pada bulan April – Juli 2017 di perusahaan sebanyak 99 perusahaan, terdapat 50 kuesioner yang kembali namun hanya 30 kuesioner yang dapat diolah. Jumlah kuesioner yang disebarkan pada KAP di Semarang berjumlah 11 KAP, terdapat 6 kuesioner yang kembali dan hanya 4 kuesioner yang dapat diolah. Kuesioner yang kembali namun tidak dapat diolah merupakan kuesioner dari manajer perusahaan maupun senior auditor KAP yang tidak memiliki lulusan akuntansi Unika Soegijapranata.

**Tabel 4.1. Persebaran Kuesioner Perusahaan**

No	Nama Perusahaan	Jumlah Disebar	Jumlah Kembali	Jumlah Diolah
1	PT Ada Perkasa Sahitaguna	1	0	0
2	PT Indomarco Prismatama	1	0	0
3	PT Sumber Alfaria Trijaya	1	0	0
4	PT Piranti Kitchenwares	1	1	1
5	PT New Ratna Motor	1	1	1
6	PT Aneka Gas	1	1	1
7	CV Anugerah Perdana	1	1	1
8	PT Mandalatama Armada Motor	1	1	1
9	PT Priority Inti Raya	1	1	1
10	CV Kirana	1	1	1
11	Hotel Grasia	1	1	0

No	Nama Perusahaan	Jumlah Disebar	Jumlah Kembali	Jumlah Diolah
12	Hotel Noormans	1	0	0
13	Hotel Amaris	1	0	0
14	Hotel Neo Candi	1	0	0
15	Hotel Horison	1	0	0
16	Hotel Dafam	1	1	0
17	Bank Negara Indonesia	1	0	0
18	INDOSAT	1	0	0
19	PT Asuransi Tri Pakarta	1	1	1
20	Bank Permata	1	0	0
21	Hotel Santika Premiere	1	1	0
22	Hotel Ciputra	1	1	1
23	PT Dyriana	1	1	0
24	PT Bandeng Juwana	1	1	0
25	PT Berkah Mitra Abadi Indonesia	1	1	1
26	K system Semarang	1	1	1
27	Hotel Dafam	1	1	0
28	PT Nielsen Company	1	0	0
29	BPR Kedung Arto	1	1	0
30	Bank Mandiri Artha	1	1	1
31	BPR Gunung Kawi	1	0	0
32	BPR BKK	1	0	0
33	BPR Weleri Makmur	1	0	0
34	Bank BRI	1	0	0
35	Bank Jateng	1	0	0
36	Bank CIMB Niaga	1	0	0
37	Bank Mayapada	1	1	1
38	Bank Maybank	1	1	1
39	Bank Central Asia	1	1	1
40	Bank Panin	1	1	1
41	BPR Rudo	1	1	1
42	Bank Danamon	1	1	1
43	Bank Mandiri	1	1	1
44	BPR jateng	1	1	0
45	PT. Itrasal	1	1	0
46	PT Indosigma Surya Cipta	1	1	0
47	PT Damaitek	1	1	0
48	PT Fumira	1	0	0
49	PT Kubota Indonesia	1	0	0
50	PT Raja Besi	1	0	0
51	PT Sarana Kartika Dinamika	1	0	0

No	Nama Perusahaan	Jumlah Disebar	Jumlah Kembali	Jumlah Diolah
52	PT Jamu Indonesia Simona	1	0	0
53	PT Bitratex	1	0	0
54	CV Indo Jati Utama	1	0	0
55	CV Roda Jati	1	0	0
56	CV Eterna	1	0	0
57	PT Kinosentra Industrindo	1	0	0
58	PT Dami Sariwana	1	1	0
59	PT Mulia Offset Packindo	1	1	0
60	PT Sinar Dunia	1	0	0
61	PT Sido Muncul	1	0	0
62	PT Nyonya Meneer	1	0	0
63	PT Slamet Sumbing	1	0	0
64	PT Jamu Borobudur	1	0	0
65	De Koning	1	1	0
66	PT Buana Triarta	1	1	1
67	PT Perintis Karya Sentosa	1	1	1
68	PT Jamu Djago	1	0	0
69	PT Sango Ceramics Indonesia	1	0	0
70	PT Pantjatunggal Knitting Mill	1	0	0
71	PT Pharmaceutical Processing Industries	1	0	0
72	CV Jadi Jaya Makmur	1	0	0
73	PT Semarang Makmur	1	0	0
74	PT Indonesia Steel Tube Works	1	0	0
75	PT Indofood Sukses Makmur	1	0	0
76	PT Indofood Frito Lay Co	1	0	0
77	PT Victoria Care Indonesia	1	0	0
78	PT Webe Inter Tirzada	1	0	0
79	PT Zenith Pharmaceuticals	1	0	0
80	PT Paragon Mas	1	0	0
81	PT Anugerah Tritunggal Perkasa Sejati	1	1	0
82	PT Violatama Inti Sejati	1	1	1
83	PT Arta Boga Cemerlang	1	1	1
84	PT Beverindo Indah Abadi	1	1	1
85	PT Rodeo Prima Jaya	1	1	1
86	PT Hartono Istana Teknologi	1	0	0
87	PT Lautan Luas	1	1	1
88	PT Holi Karya Sakti	1	1	1
89	PT Sriboga Flour Mill	1	1	0

No	Nama Perusahaan	Jumlah Disebar	Jumlah Kembali	Jumlah Diolah
90	PT Ganesha Tirta Raharja	1	1	0
91	PT Bonanza Megah	1	1	1
92	PT Marimas Putera Kencana	1	1	1
93	PT Erimplex	1	1	1
94	PT Little Giant Steel Corporation	1	0	0
95	PT Sha Sha	1	1	0
96	CV Handarbeni	1	1	0
97	CV Sendang Agung	1	0	0
98	CV Mukti Manunggal	1	0	0
99	Hotel Holiday Inn	1	1	0

Sumber: Data primer diolah (2017)

#### 4.2 Tabel Persebaran KAP

No	Nama KAP	Jumlah Disebar	Jumlah Kembali	Jumlah Diolah	Ket
1	KAP. Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (Cab)	1	0	0	
2	KAP. Bayudi, Yohana, Suzy, Arie (Cab)	1	1	1	
3	KAP. Benny, Tony, Frans, & Daniel (Cab)	1	1	1	
4	KAP. Darsono & Budi Cahyo Santoso	1	0	0	
5	KAP. Endang Dewiwati	1	0	0	
6	KAP. Hadori Sugiarto Adi & Rekan (Cab)	1	0		
7	KAP. Drs. Hananta Budianto & Rekan (Cab)	1	0	0	Waktu tunggu lama
8	KAP. Heliantono & Rekan (Cab)	1	0	0	
9	KAP. Drs. Idjang Soetikno	1	0	0	
10	KAP. Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan (Cab)	1	0	0	
11	KAP. Leonard, Mulia & Richard (Cab)	1	1	1	
12	KAP. Riza, Adi, Syahril & Rekan	1	1	0	Tidak ada lulusan
13	KAP. Sodikin & Harijanto	1	1	1	
14	KAP. Tri Bowo Yulianti (Cab)	1	1	0	Tidak ada lulusan

Sumber: Data primer diolah (2017)

#### **4.1.2. Responden Lulusan Akuntansi**

Responden lulusan akuntansi Unika Soegijapranata meliputi lulusan akuntansi yang sudah bekerja pada perusahaan maupun KAP yang berlokasi di Semarang. Kuesioner yang disebarakan pada bulan April – Juli 2017, kuesioner kembali sebanyak 116 kuesioner.

Kuesioner berjumlah 114 diperoleh melalui *google form* dan 2 kuesioner secara langsung. Jumlah kuesioner kembali dari lulusan akuntansi yang bekerja pada perusahaan berjumlah 96 lulusan, namun hanya 70 kuesioner yang dapat diolah.

Jumlah kuesioner kembali dari lulusan akuntansi yang bekerja pada KAP berjumlah 20 orang dan keseluruhan dapat diolah. Kuesioner yang kembali namun tidak dapat diolah merupakan kuesioner lulusan akuntansi yang atasan lulusan akuntansi pada perusahaan tersebut tidak berkenan mengisi kuesioner.

#### **4.2. Gambaran Umum Responden**

Data responden yang diperoleh akan dikelompokkan berdasarkan sampel yakni lulusan akuntansi yang sudah bekerja dan pemberi kerja yakni perusahaan dan KAP.

Berdasarkan tabel 4.3 yakni gambaran umum responden lulusan akuntansi, sebagian besar responden lulusan akuntansi yang bersedia mengisi kuesioner berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 54,4% dari total 90 responden. Sebagian besar responden lulusan akuntansi dalam sampel penelitian ini, sewaktu kuliah memilih mata kuliah akuntansi manajemen yang berjumlah 30 orang atau sebesar 33,3% dari total responden. Sebagian besar responden penelitian telah

memiliki pengalaman bekerja selama 1-3 tahun (51,11%) ditempat mereka bekerja dan sebanyak 80 atau 88,9% dari total responden lulusan akuntansi yang menjadi sampel penelitian ini tidak mengikuti ujian sertifikasi. Lulusan akuntansi yang bersedia menjadi responden penelitian adalah mereka yang bekerja pada bidang accounting sebanyak 39 orang atau 43,3% dari total responden. Disamping itu lulusan akuntansi yang menjadi responden penelitian adalah lulusan akuntansi angkatan 2012 yakni sebanyak 32 orang atau 35,56% dari total responden.

Pada lulusan akuntansi yang bekerja pada perusahaan akan dilakukan pengujian pada variabel dari fundamental bisnis, akuntansi manajemen dan pelaporan keuangan, manajemen strategik, *corporate governance* dan manajemen risiko. Pada lulusan akuntansi yang bekerja pada kantor akuntan publik maka akan dilakukan pengujian pada masing – masing variabel audit dan *assurance*, akuntansi dan pelaporan keuangan, manajemen keuangan, pasar keuangan dan sistem informasi, lingkungan bisnis, hukum komersial dan perpajakan.

**Tabel 4.3 Gambaran Umum Responden Lulusan Akuntansi**

Keterangan	Perusahaan Jasa	Perusahaan Dagang	Perusahaan Manufaktur	KAP	Jumlah	Prosentase
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki – Laki	9	9	10	13	41	45,56%
Perempuan	16	13	13	7	49	54,4%
<b>Konsentrasi</b>						
Manajemen	9	8	7	6	30	33,33%
Sistem	5	9	10	2	26	28,9%
Audit	8	3	4	12	27	30%
Keuangan	3	2	2	-	7	7,8%
<b>Lama Bekerja</b>						
< 1 tahun	11	8	9	6	34	37,8%
1-3 tahun	12	10	3	14	46	51,11%
3-5 tahun	2	4	3	-	9	10%

Keterangan	Perusahaan Jasa	Perusahaan Dagang	Perusahaan Manufaktur	KAP	Jumlah	Prosentase
<b>Sertifikasi</b>						
Tidak	24	19	19	18	80	88,89%
Mengikuti (TL)	1	2	2	2	7	7,8%
Mengikuti (L)	-	1	2	-	3	3,3%
<b>Bidang Kerja</b>						
Accounting	9	13	17	-	39	43,33%
Finance	9	2	4	-	15	16,7%
Operasi	1	2	0	-	3	3,33%
Lainnya	6	5	2	-	13	14,44%
Auditor	-	-	-	20	20	22,2%
<b>Angkatan</b>						
2006	1	-	-	-	1	1,1%
2007	1	-	-	-	1	1,1%
2008	-	1	1	-	2	2,2%
2009	3	4	4	2	13	14,4%
2010	5	2	4	6	17	18,9%
2011	5	5	5	4	19	21,1%
2012	9	8	8	7	32	35,6%
2013	1	2	1	1	5	5,5%
<b>Total Sampel</b>					90 orang	100%

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.4 dibawah ini, responden pemberi kerja yang menjadi sampel penelitian ini berjumlah 17 untuk yang berjenis kelamin laki – laki dan 17 untuk berjenis kelamin perempuan. Sebagian besar responden memiliki jenjang pendidikan S1 atau sebesar 76% dari total responden. Sebagian besar responden dalam penelitian ini sudah memiliki pengalaman bekerja selama 10-15 tahun pada tempat bekerja atau sebesar 44,5%. Pada responden perusahaan yang menjadi sampel penelitian paling banyak memiliki jabatan sebagai middle manajer yakni

sebanyak 18 orang, sedangkan pada responden KAP yang menjadi sampel penelitian adalah senior auditor yang berjumlah 4 orang.

Pada responden pemberi kerja yakni perusahaan akan dilakukan pengujian pada masing – masing variabel dari fundamental bisnis, akuntansi manajemen dan pelaporan keuangan, manajemen strategik, *corporate governance* dan manajemen risiko. Pada responden pemberi kerja yakni Kantor Akuntan Publik (KAP) maka akan dilakukan pengujian pada masing – masing variabel audit dan *assurance*, akuntansi dan pelaporan keuangan, manajemen keuangan, pasar keuangan dan sistem informasi, lingkungan bisnis, hukum komersial dan perpajakan.

**Tabel 4.4 Gambaran Umum Responden Pemberi Kerja**

Keterangan	Perusahaan Jasa	Perusahaan Dagang	Perusahaan Manufaktur	KAP	Jumlah	Prosentase
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki – Laki	6	5	3	3	17	50%
Perempuan	6	4	6	1	17	50%
<b>Pendidikan</b>						
S1	11	6	7	2	26	76%
S2	1	3	2	2	8	24%
<b>Lama Bekerja</b>						
1-5 tahun	3	1	2	2	8	23,5%
5-10 tahun	3	6	4	2	15	44,11%
10-15 tahun	2	2	2	0	6	17,64%
>15 tahun	4	0	1	0	5	14,7
<b>Jabatan</b>						
Top Manajer	1	2	1	0	4	11,7%
Middle Manajer	6	7	5	0	18	52,9%
Lini Manajer	5	0	3	0	8	23,5%
Senior Auditor	0	0	0	4	4	11,7%
<b>Total Sampel</b>					34 orang	100%

Sumber : Lampiran 4



### 4.3. Uji Alat Pengumpulan Data

#### 4.3.1. Uji Validitas Variabel

Uji Validitas dilakukan untuk menguji ketepatan indikator dalam mengukur variabel penelitian. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS dengan model pengujian Person Correlation. Indikator akan dinyatakan valid adalah indikator yang memiliki korelasi yang signifikan (\*\*) dengan total skor (Murniati dkk, 2013). Indikator akan dinyatakan valid apabila memiliki nilai sig < 0,05.

**Tabel 4.5 Uji Validitas Fundamental Bisnis**

Pertanyaan	Sig – Pemberi kerja	Sig - Lulusan	Keterangan
<b>Ekonomi Bisnis</b>			
EB1	0,000	0,000	VALID
EB2	0,000	0,000	VALID
EB3	0,000	0,000	VALID
EB4	0,000	0,000	VALID
EB5	0,000	0,000	VALID
<b>Manajemen Informasi</b>			
MI1	0,000	0,000	VALID
MI2	0,000	0,000	VALID
MI3	0,000	0,000	VALID
<b>Matematika Bisnis</b>			
MB1	-	-	VALID
<b>Perjanjian Bisnis dan Ketenagakerjaan</b>			
PBK1	0,000	0,000	VALID
PBK2	0,000	0,000	VALID
<b>Fundamental Keuangan</b>			
FK1	0,000	0,000	VALID
FK2	0,000	0,000	VALID

Sumber : Lampiran 5 dan Lampiran 6

Berdasarkan tabel 4.5 dibawah ini, tentang hasil pengujian validitas pada fundamental bisnis, dapat diketahui bahwa seluruh nilai sig pada variabel

ekonomi bisnis, manajemen informasi, perjanjian bisnis dan ketenagakerjaan, fundamental keuangan memiliki nilai sig < 0,05. Oleh sebab itu item – item pernyataan tersebut sudah dapat dikatakan valid. Namun, pada variabel matematika bisnis tidak dilakukan pengujian validitas, hal ini dikarenakan hanya terdapat satu indikator dalam mengukur variabel matematika bisnis.

**Tabel 4.6 Uji Validitas Akuntansi Manajemen dan Pelaporan Keuangan**

Pertanyaan	Sig – Pemberi Kerja	Sig - Lulusan	Keterangan
<b>Akuntansi Biaya dan BEP</b>			
ABB1	0,000	0,000	VALID
ABB2	0,000	0,000	VALID
ABB3	0,000	0,000	VALID
<b>Manajemen Biaya Strategik Dan Penganggaran</b>			
MBSP1	0,000	0,000	VALID
MBSP2	0,000	0,000	VALID
MBSP3	0,000	0,000	VALID
MBSP4	0,000	0,000	VALID
MBSP5	0,000	0,000	VALID
MBSP6	0,000	0,000	VALID
<b>Pengukuran Kinerja dan Balanced Scorecard</b>			
PKBS1	0,000	0,000	VALID
PKBS2	0,000	0,000	VALID
PKBS3	0,000	0,000	VALID
PKBS4	0,000	0,000	VALID
<b>Pelaporan Keuangan</b>			
PK1	0,000	0,000	VALID
PK2	0,000	0,000	VALID

Sumber : Lampiran 5 dan Lampiran 6

Berdasarkan tabel 4.6 di bawah ini tentang hasil pengujian validitas pada akuntansi manajemen dan pelaporan keuangan, dapat diketahui bahwa seluruh nilai sig pada variabel memiliki nilai sig < 0,05. Oleh sebab itu item – item pernyataan tersebut sudah dapat dikatakan valid dan sudah dapat digunakan sebagai alat ukur pada variabel tersebut.

Tabel 4.7 Uji Validitas Manajemen Strategik

Pertanyaan	Sig – Pemberi Kerja	Sig - Lulusan	Keterangan
<b>Pengambilan Keputusan Manajemen Strategik</b>			
PKMS1	0,000	0,000	VALID
PKMS2	0,000	0,000	VALID
<b>Pemasaran dan Aliansi Strategik</b>			
PAS1	0,000	0,000	VALID
PAS2	0,000	0,000	VALID
PAS3	0,000	0,000	VALID
<b>Manajemen Operasi</b>			
MO1		-	VALID
<b>Manajemen Keuangan dan Investasi</b>			
MKI1	0,000	0,000	VALID
MKI2	0,000	0,000	VALID
MKI3	0,000	0,000	VALID

Sumber : Lampiran 5 dan Lampiran 6

Tabel 4.7 menunjukkan hasil pengujian validitas pada manajemen strategik, dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan pada masing – masing variabel memiliki nilai sig < 0,05. Oleh sebab itu item – item pernyataan tersebut sudah dapat dikatakan valid dan sudah dapat digunakan sebagai alat ukur pada variabel tersebut. Namun, pada variabel manajemen operasi tidak dilakukan pengujian validitas, hal ini dikarenakan hanya terdapat satu indikator dalam mengukur variabel manajemen operasi.

Tabel 4.8 dibawah ini, menunjukkan hasil pengujian validitas pada *corporate governance* dan manajemen risiko, dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan pada variabel *corporate governance*, pengendalian intern dan etika bisnis dan tanggung jawab sosial memiliki nilai sig < 0,05. Oleh sebab itu item – item pernyataan tersebut sudah dapat dikatakan valid. Namun, pada variabel

manajemen risiko tidak dilakukan pengujian validitas, hal ini dikarenakan hanya terdapat satu indikator dalam mengukur variabel manajemen risiko.

**Tabel 4.8 Uji Validitas Corporate Governance dan Manajemen Risiko**

Pertanyaan	Sig – Pemberi Kerja	Sig - Lulusan	Keterangan
<b>Corporate Governance</b>			
CG1	0,000	0,000	VALID
CG2	0,000	0,000	VALID
<b>Pengendalian Intern</b>			
PI1	0,000	0,000	VALID
PI2	0,000	0,000	VALID
<b>Manajemen Risiko</b>			
MR1	-	-	VALID
<b>Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial</b>			
EBTJS1	0,000	0,000	VALID
EBTJS2	0,000	0,000	VALID

Sumber : Lampiran 5 dan Lampiran 6

Berdasarkan tabel 4.9 dibawah ini tentang hasil pengujian validitas pada audit dan *assurance*, dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan pada masing – masing variabel memiliki nilai sig < 0,05. Oleh sebab itu item – item pernyataan tersebut sudah dapat dikatakan valid. Namun, pada pengujian validitas variabel audit dan *assurance* pada responden pemberi kerja yang mana ialah KAP, tidak dilakukan pengujian validitas. Hal ini dikarenakan jumlah sampel yang terlalu sedikit yakni hanya berjumlah 4 responden.

**Tabel 4.9 Uji Validitas Audit dan Assurance**

Keterangan	Sig - Lulusan	Keterangan
<b>Penugasan Audit</b>		
PA1	0,000	VALID
PA2	0,000	VALID
PA3	0,000	VALID
PA4	0,000	VALID

<b>Keterangan</b>	<b>Sig - Lulusan</b>	<b>Keterangan</b>
PA5	0,000	VALID
PA6	0,000	VALID
<b>Penugasan Atestasi dan Assurance</b>		
PAA1	0,000	VALID
PAA2	0,000	VALID
PAA3	0,000	VALID
PAA4	0,000	VALID
PAA5	0,000	VALID
<b>Jasa Akuntansi dan Review</b>		
JAR1	0,000	VALID
JAR2	0,000	VALID
JAR3	0,000	VALID
<b>Aturan Etika dan Independensi</b>		
AEI1	0,000	VALID
AEI2	0,000	VALID

Sumber : Lampiran 5 dan Lampiran 6

Berdasarkan tabel 4.10 dibawah ini, menunjukkan hasil pengujian validitas akuntansi dan pelaporan keuangan, menunjukkan bahwa variabel kerangka dasar, standar, ketentuan badan pengatur dan pemerintah atas laporan keuangan dan akuntansi organisasi nirlaba memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid. Pada variabel akun – akun transaksi, akuntansi syariah dan akuntansi pemerintahan tidak dilakukan pengujian validitas, karena hanya terdapat satu indikator pengukurnya saja.

Pada pengujian validitas variabel akuntansi dan pelaporan keuangan pada responden pemberi kerja yang mana ialah KAP, tidak dilakukan pengujian validitas. Hal ini dikarenakan jumlah sampel yang terlalu sedikit yakni hanya berjumlah 4 responden.

**Tabel 4.10 Uji Validitas Akuntansi dan Pelaporan Keuangan**

<b>Keterangan</b>	<b>Sig - Lulusan</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Kerangka Dasar, Standar, Ketentuan Badan Pengatur Dan Pemerintah Atas Laporan Keuangan</b>		
KD1	0,000	VALID
KD2	0,000	VALID
KD3	0,000	VALID
KD4	0,000	VALID
KD5	0,000	VALID
<b>Akun akun dan transaksi</b>		
AAT1	-	-
<b>Akuntansi Syariah</b>		
AS1	-	-
<b>Akuntansi Pemerintahan</b>		
APM1	-	-
<b>Akuntansi Organisasi Nirlaba</b>		
ON1	0,000	VALID
ON2	0,000	VALID

Sumber : Lampiran 5 dan Lampiran 6

Berdasarkan tabel 4.11 dibawah ini, menunjukkan hasil pengujian validitas akuntansi manajemen, manajemen keuangan dan sistem informasi menunjukkan bahwa masing – masing variabel memiliki nilai sig < 0,05 pada masing – masing item pernyataannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid.

Pada pengujian validitas akuntansi manajemen, manajemen keuangan dan sistem informasi pada responden pemberi kerja yang mana ialah KAP, tidak dilakukan pengujian validitas. Hal ini dikarenakan jumlah sampel yang terlalu sedikit yakni hanya berjumlah 4 responden.

**Tabel 4. 11 Uji Validitas Akuntansi Manajemen, Manajemen Keuangan dan Sistem Informasi**

<b>Keterangan</b>	<b>Sig - Lulusan</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Akuntansi dan Pengendalian Manajemen</b>		
ADPM1	0,000	VALID
ADPM2	0,000	VALID
ADPM3	0,000	VALID
ADPM4	0,002	VALID
ADPM5	0,000	VALID
ADPM6	0,000	VALID
ADPM7	0,003	VALID
ADPM8	0,002	VALID
ADPM9	0,000	VALID
<b>Manajemen Keuangan</b>		
MK1	0,001	VALID
MK2	0,002	VALID
MK3	0,003	VALID
MK4	0,003	VALID
MK5	0,003	VALID
MK6	0,000	VALID
MK7	0,000	VALID
MK8	0,000	VALID
MK9	0,004	VALID
MK10	0,000	VALID
MK11	0,000	VALID
MK12	0,001	VALID
MK13	0,001	VALID
<b>Pasar Keuangan</b>		
PRK1	0,000	VALID
PRK2	0,000	VALID
PRK3	0,000	VALID
<b>Sistem Informasi</b>		
SI1	0,000	VALID
SI2	0,000	VALID
SI3	0,000	VALID
SI4	0,000	VALID
SI5	0,000	VALID

Sumber : Lampiran 5 dan Lampiran 6

**Tabel 4. 12 Uji Validitas Lingkungan Bisnis, Hukum Komersial dan Perpajakan**

<b>Keterangan</b>	<b>Sig - Lulusan</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Lingkungan Bisnis</b>		
LB1	0,000	VALID
LB2	0,000	VALID
<b>Hukum Komersial</b>		
HK1	0,000	VALID
HK2	0,000	VALID
HK3	0,019	VALID
HK4	0,014	VALID
HK5	0,007	VALID
HK6	0,002	VALID
HK7	0,002	VALID
<b>Perpajakan</b>		
PJK1	0,000	VALID
PJK2	0,000	VALID
PJK3	0,000	VALID
PJK4	0,000	VALID
PJK5	0,001	VALID
PJK6	0,004	VALID
PJK7	0,001	VALID
PJK8	0,001	VALID

Sumber : Lampiran 5 dan Lampiran 6

Berdasarkan tabel 4.12 tentang hasil pengujian validitas lingkungan bisnis, hukum komersial dan perpajakan menunjukkan bahwa masing – masing variabel memiliki nilai sig < 0,05 pada masing – masing item pernyataannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid. Pada pengujian validitas lingkungan bisnis, hukum komersial dan perpajakan pada responden pemberi kerja yang mana ialah KAP, tidak dilakukan pengujian validitas. Hal ini dikarenakan jumlah sampel yang terlalu sedikit yakni hanya berjumlah 4 responden.



### 4.3.2. Uji Reliabilitas Variabel

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur reliabilitas atau kehandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*, dimana semakin tinggi nilai *cronbach alpha* maka tingkat reliabilitas data semakin baik (Murniati dkk, 2013).

Berdasarkan tabel 4.13 dibawah ini, dapat dilihat bahwa untuk masing-masing variabel pada penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar daripada 0,50 sehingga dikatakan reliabel. Pada variabel matematika bisnis, manajemen operasi, manajemen risiko, akun – akun transaksi, akuntansi syariah dan akuntansi pemerintahan tidak dilakukan uji reliabilitas karena hanya memiliki 1 item pernyataan saja sebagai indikatornya.

Pada audit dan assurance, akuntansi dan pelaporan keuangan, akuntansi manajemen, manajemen keuangan dan sistem informasi, lingkungan bisnis, hukum komersial dan perpajakan tidak dilakukan pengujian reliabilitas pada responden pemberi kerja dari penelitian ini. Hal ini dikarenakan jumlah responden pemberi kerja, hanya berjumlah 4 responden. Pada variabel akun – akun transaksi, akuntansi syariah, akuntansi pemerintahan dan akuntansi organisasi nirlaba tidak dilakukan pengujian karena hanya memiliki satu indikator pengukuran saja.

**Tabel 4.13 Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach Alpha		Keterangan
		Pemberi Kerja	Lulusan	
<b>Fundamental Bisnis</b>				
1	Ekonomi Bisnis	0,843	0,837	Reliabel
2	Manajemen Informasi	0,584	0,670	Reliabel
3	Matematika Bisnis		-	-
4	Perjanjian Bisnis dan Ketenagakerjaan	0,866	0,685	Reliabel

No	Variabel	Cronbach Alpha		Keterangan
		Pemberi Kerja	Lulusan	
5	Fundamental Keuangan	0,935	0,882	Reliabel
<b>Akuntansi Manajemen dan Pelaporan Keuangan</b>				
6	Akuntansi Biaya dan BEP	0,935	0,864	Reliabel
7	Manajemen Biaya Strategik dan Penganggaran	0,808	0,791	Reliabel
8	Pengukuran Kinerja dan <i>Balanced Scorecard</i>	0,931	0,839	Reliabel
9	Pelaporan Keuangan	0,817	0,686	Reliabel
<b>Manajemen Strategik</b>				
10	Pengambilan Keputusan Manajemen Strategik	0,891	0,561	Reliabel
11	Pemasaran dan Aliansi Stratejik	0,711	0,686	Reliabel
12	Manajemen Operasi	-	-	-
13	Manajemen Keuangan dan Investasi	0,864	0,878	Reliabel
<b>Corporate Governance dan Manajemen Risiko</b>				
14	Corporate Governance	0,947	0,679	Reliabel
15	Pengendalian Intern	0,544	0,740	Reliabel
16	Manajemen Risiko	-	-	-
17	Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial	0,714	0,772	Reliabel
<b>Audit dan Assurance</b>				
18	Penugasan Audit	-	0,885	Reliabel
19	Penugasan Atestasi dan Assurance	-	0,898	Reliabel
20	Jasa Akuntansi dan Review	-	0,811	Reliabel
21	Aturan Etika dan Independensi	-	0,725	Reliabel
<b>Akuntansi dan Pelaporan Keuangan</b>				
22	Kerangka Dasar, Standar, Ketentuan BAPEPAM Atas Laporan Keuangan	-	0,939	Reliabel
23	Akun – Akun Transaksi	-	-	-
24	Akuntansi Syariah	-	-	-
25	Akuntansi Pemerintahan	-	-	-
26	Akuntansi Organisasi Nirlaba	-	0,631	Reliabel
<b>Akuntansi Manajemen, Manajemen Keuangan Dan Sistem Informasi</b>				
27	Akuntansi dan Pengendalian Manajemen	-	0,884	Reliabel
28	Manajemen Keuangan	-	0,903	Reliabel
29	Pasar Keuangan	-	0,623	Reliabel
30	Sistem Informasi	-	0,843	Reliabel
<b>Lingkungan Bisnis, Hukum Komersial Dan Perpajakan</b>				
31	Lingkungan Bisnis	-	0,691	Reliabel
32	Hukum Komersial	-	0,769	Reliabel
33	Perpajakan	-	0,852	Reliabel

Sumber : Lampiran 5 dan Lampiran 6

#### 4.4. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui rata – rata nilai dari jawaban responden pada setiap variabel. Terdapat kategori nilai yang digunakan dalam statistik deskriptif. Berikut ini adalah pembagian kategori tersebut :

Rendah	1,33 – 2,33
Sedang	2,34 – 3,66
Tinggi	3,67 - 5

##### 4.1.1. Fundamental Bisnis

Berdasarkan tabel 4.14 dibawah ini, harapan kompetensi pemberi kerja terhadap lulusan akuntansi mengenai ekonomi bisnis, manajemen informasi, matematika bisnis dan fundamental keuangan berada pada kategori tinggi, sedangkan pada perjanjian bisnis dan ketenagakerjaan pemberi kerja tidak memiliki harapan yang tinggi pada lulusan akuntansi. Lulusan akuntansi merasa memiliki kompetensi ekonomi bisnis, manajemen informasi dan matematika bisnis, karena rata – rata jawaban responden pada kategori tinggi sedangkan pada kompetensi fundamental keuangan, perjanjian bisnis dan ketenagakerjaan lulusan akuntansi merasa tidak terlalu memiliki kompetensi tersebut.

**Tabel 4.14 Statistik Deskriptif Fundamental Bisnis**

Variabel	Ket	Jumlah Instrumen	Kisaran Teoritis	Kisaran empiris	Rata-rata	Kategori
Ekonomi Bisnis	Pemberi Kerja	5	1-5	3-5	3,97	Tinggi
	Lulusan			2-5	3,86	Tinggi
Manajemen Informasi	Pemberi Kerja	3	1-5	3-5	3,89	Tinggi
	Lulusan			2-5	3,72	Tinggi
Matematika Bisnis	Pemberi Kerja	1	1-5	3-5	4,01	Tinggi
	Lulusan			2-5	3,83	Tinggi
Perjanjian Bisnis dan Ketenagakerjaan	Pemberi Kerja	2	1-5	3-5	3,36	Sedang
	Lulusan			1-4	2,46	Sedang
Fundamental Keuangan	Pemberi Kerja	2	1-5	3-5	3,89	Tinggi
	Lulusan			2-5	3,51	Sedang

Sumber : Lampiran 3 dan Lampiran 4

**Tabel 4.15 Compare Mean Fundamental Bisnis**

No	Keterangan		Frek	Mean EB	Mean MI	Mean MB	Mean PBK	Mean FK
1	Jenis Kelamin	Laki - Laki	28	3,82	3,76	3,89	2,52	3,54
		Perempuan	42	3,88	3,70	3,79	2,43	3,49
2	Konsentrasi	Manajemen	24	4,01	3,72	3,92	2,52	3,63
		Sistem	24	3,71	3,89	3,67	2,33	3,29
		Audit	15	3,88	3,67	3,80	2,57	3,57
		Keuangan	7	3,80	3,29	4,14	2,50	3,71
3	Lama Kerja	<1 tahun	28	3,74	3,77	3,68	2,39	3,38
		1-3 tahun	33	3,94	3,68	3,79	2,44	3,58
		3-5 tahun	9	3,93	3,74	4,44	2,78	3,67
4	Sertifikasi	Tidak	62	3,87	3,66	3,85	2,42	3,50
		Ikut (TL)	5	3,64	4,27	3,40	2,70	3,70
		Ikut (L)	3	3,86	4,11	4,00	3,00	3,33

Sumber : Lampiran 3

Statistik deskriptif setiap variabel ditunjukkan pada setiap variabel fundamental bisnis ditunjukkan pada tabel 4.15. Tabel 4.15 menunjukkan bahwa pada variabel ekonomi bisnis lulusan akuntansi yang berjenis kelamin perempuan dan lulusan akuntansi yang memilih konsentrasi akuntansi manajemen lebih memiliki kompetensi ekonomi bisnis dibandingkan lulusan akuntansi yang memilih konsentrasi lainnya. Kompetensi ekonomi bisnis lebih dimiliki oleh lulusan akuntansi yang bekerja pada perusahaan selama 1-3 tahun, sedangkan di tahun 3-5 kompetensi mereka menurun. Lulusan akuntansi yang tidak mengikuti sertifikasi, lebih memiliki kompetensi ekonomi bisnis dibandingkan yang mengikuti.

Pada variabel manajemen informasi, lulusan akuntansi yang berjenis kelamin laki - laki lebih memiliki kompetensi dan lulusan akuntansi yang memilih konsentrasi akuntansi sistem, lebih memiliki kompetensi mengenai sistem informasi dibandingkan lainnya. Kompetensi manajemen informasi lebih dimiliki

oleh lulusan akuntansi yang bekerja selama kurang dari setahun, sedangkan lulusan yang bekerja di tahun 1-3 kompetensi mereka menurun. Lulusan akuntansi yang mengikuti ujian sertifikasi namun tidak lulus lebih memiliki kompetensi manajemen informasi dibandingkan yang lulus ujian sertifikasi dan yang tidak mengikuti.

Lulusan akuntansi yang berjenis kelamin laki – laki dan yang memilih konsentrasi akuntansi keuangan, lebih memiliki kompetensi matematika bisnis dibandingkan pembandingnya. Semakin lama lulusan akuntansi tersebut bekerja, kompetensi matematika bisnis mereka semakin meningkat. Disamping itu, lulusan akuntansi yang lulus ujian sertifikasi lebih memiliki kompetensi pada matematika bisnis.

Kompetensi perjanjian bisnis dan ketenagakerjaan lebih dimiliki oleh lulusan akuntansi yang berjenis kelamin laki – laki dan lulusan akuntansi yang sebelumnya memilih konsentrasi audit. Semakin lama lulusan akuntansi tersebut bekerja, maka pemahaman pada perjanjian bisnis dan ketenagakerjaan mereka semakin meningkat sedangkan lulusan akuntansi yang bekerja kurang dari satu tahun kompetensi bisnis dan perjanjian mereka paling kecil, dan lulusan akuntansi yang lulus ujian sertifikasi lebih memiliki kompetensi perjanjian bisnis dan ketenagakerjaan.

Lulusan akuntansi yang berjenis kelamin laki - laki dan lulusan akuntansi yang sebelumnya memilih konsentrasi akuntansi keuangan lebih memiliki kompetensi fundamental keuangan dibandingkan pembandingnya. Disamping itu, semakin lama lulusan akuntansi tersebut bekerja maka pemahaman mereka pada

fundamental keuangan akan semakin meningkat dan lulusan akuntansi yang mengikuti ujian sertifikasi namun tidak lulus lebih memahami mengenai fundamental keuangan dibandingkan yang lulus ujian sertifikasi.

#### 4.1.2. Akuntansi Manajemen dan Pelaporan Keuangan

**Tabel 4.16 Statistik Deskriptif Akuntansi Manajemen dan Pelaporan Keuangan**

Variabel	Ket	Jumlah Instrumen	Kisaran Teoritis	Kisaran empiris	Rata-rata	Kategori
Akuntansi Biaya dan BEP	Pemberi Kerja	3	1-5	3-5	3,90	Tinggi
	Lulusan			2-5	3,75	Tinggi
Manajemen Biaya Strategik & Penganggaran	Pemberi Kerja	6	1-5	3-5	3,97	Tinggi
	Lulusan			2-5	3,56	Sedang
Pengukuran Kinerja & Balanced Scorecard	Pemberi Kerja	4	1-5	3-5	4,09	Tinggi
	Lulusan			2-5	3,80	Tinggi
Pelaporan Keuangan	Pemberi Kerja	3	1-5	3-5	4,19	Tinggi
	Lulusan			3-5	4,05	Tinggi

Sumber : Lampiran 3 dan Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.16 harapan kompetensi pemberi kerja terhadap lulusan akuntansi mengenai akuntansi biaya dan BEP, manajemen biaya strategik dan penganggaran, pengukuran kinerja dan balanced scorecard serta pelaporan keuangan berada pada kategori tinggi. Lulusan akuntansi merasa memiliki kompetensi akuntansi biaya dan BEP, pengukuran kinerja dan *balanced scorecard* serta pelaporan keuangan, karena rata – rata jawaban responden pada kategori tinggi sedangkan pada kompetensi manajemen biaya strategik dan penganggaran lulusan akuntansi merasa tidak terlalu memiliki kompetensi tersebut.

Statistik deskriptif setiap variabel ditunjukkan pada setiap variabel akuntansi manajemen dan pelaporan keuangan ditunjukkan pada tabel 4.17 dibawah ini. Pada tabel 4.17 ditunjukkan bahwa lulusan akuntansi yang memiliki

kompetensi mengenai akuntansi biaya dan BEP adalah yang berjenis kelamin perempuan. Pada kompetensi akuntansi biaya dan BEP, lulusan akuntansi yang memilih konsentrasi akuntansi manajemen lebih memiliki kompetensi dibandingkan konsentrasi lainnya. Sedangkan lulusan akuntansi yang memiliki pengalaman bekerja lebih lama, pemahamannya pada akuntansi biaya akan semakin meningkat. Lulusan akuntansi yang sebelumnya lulus ujian sertifikasi memiliki kompetensi akuntansi biaya dan BEP yang lebih tinggi.

Pada variabel manajemen biaya strategik dan penganggaran, lulusan akuntansi yang berjenis kelamin laki – laki lebih memiliki kompetensi tersebut dibandingkan lulusan akuntansi yang berjenis kelamin perempuan. Pada variabel ini kompetensi lulusan akuntansi yang sebelumnya memilih konsentrasi akuntansi manajemen lebih tinggi dibandingkan lulusan akuntansi yang memilih untuk konsentrasi akuntansi sistem, audit maupun keuangan. Pada kompetensi ini, semakin lama lulusan akuntansi tersebut bekerja maka kompetensinya akan semakin meningkat. Lulusan yang telah mengikuti ujian sertifikasi namun tidak lulus lebih memiliki kompetensi ini dibandingkan mereka yang mengikuti dan yang tidak mengikuti.

Pada variabel pengukuran kinerja dan balanced scorecard, tidak terdapat perbedaan pada lulusan akuntansi yang berjenis kelamin laki – laki dibandingkan lulusan akuntansi yang berjenis kelamin perempuan. Lulusan akuntansi yang memilih konsentrasi akuntansi manajemen memiliki kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan lulusan akuntansi yang memilih konsentrasi audit, sistem maupun keuangan. Selain itu, lulusan akuntansi yang bekerja pada suatu perusahaan 3-5

tahun lebih memiliki kompetensi tersebut. Lulusan akuntansi yang lulus ujian sertifikasi lebih memiliki kompetensi tersebut dibandingkan yang tidak mengikuti.

Pada variabel pelaporan keuangan, kompetensi lulusan akuntansi yang berjenis kelamin laki - laki dan perempuan memiliki kesamaan. Lulusan yang sebelumnya memilih konsentrasi akuntansi sistem lebih memiliki kompetensi tersebut dibandingkan lulusan akuntansi yang memilih konsentrasi akuntansi manajemen, akuntansi sistem maupun audit. Namun, pada variabel pelaporan keuangan ini, tidak menentukan semakin lama lulusan akuntansi tersebut bekerja maka kompetensinya akan meningkat, karena kompetensi lulusan akuntansi yang bekerja < 1 tahun lebih memiliki kompetensi tersebut. Lulusan akuntansi yang mengikuti ujian sertifikasi namun tidak lulus lebih memiliki kompetensi tersebut.

**Tabel 4.17 Compare Mean Akuntansi Manajemen dan Pelaporan Keuangan**

No	Keterangan		Frek	Mean ABB	Mean MBSB	Mean PKBS	Mean PK
1	Jenis Kelamin	Laki - Laki	28	3,68	3,59	3,86	4,05
		Perempuan	42	3,79	3,54	3,76	4,05
2	Konsentrasi	Manajemen	24	3,89	3,78	3,95	4,03
		Sistem	24	3,76	3,48	3,72	4,12
		Audit	15	3,64	3,39	3,72	4,00
		Keuangan	7	3,43	3,43	3,71	3,95
3	Lama Kerja	<1 tahun	28	3,58	3,46	3,56	4,10
		1-3 tahun	33	3,73	3,58	3,86	4,05
		3-5 tahun	9	4,33	3,76	4,31	3,89
4	Sertifikasi	Tidak	62	3,72	3,55	3,81	4,05
		Ikut (TL)	5	3,87	3,67	3,60	4,13
		Ikut (L)	3	4,11	3,61	3,83	3,89

Sumber : Lampiran 3

#### 4.1.3. Manajemen Strategik

Berdasarkan tabel 4.18 dibawah ini, harapan kompetensi pemberi kerja terhadap lulusan akuntansi mengenai pemasaran dan aliansi strategik, manajemen



keuangan dan investasi berada pada kategori tinggi, sedangkan pada pengambilan keputusan manajemen strategis dan manajemen operasi, tidak terlalu tinggi. Lulusan akuntansi merasa tidak terlalu memiliki kompetensi pada masing – masing variabel tersebut, karena jawaban responden berada pada kategori sedang.

**Tabel 4.18 Statistik Deskriptif Manajemen Strategik**

Variabel	Ket	Jumlah Instrumen	Kisaran Teoritis	Kisaran empiris	Rata-rata	Kategori
Pengambilan Keputusan Manajemen Strategik	Pemberi Kerja	3	1-5	3-5	3,56	Sedang
	Lulusan			2-5	3,36	Sedang
Pemasaran dan Aliansi Strategik	Pemberi Kerja	2	1-5	3-5	3,74	Tinggi
	Lulusan			2-5	3,26	Sedang
Manajemen Operasi	Pemberi Kerja	1	1-5	3-5	3,53	Sedang
	Lulusan			2-5	3,29	Sedang
Manajemen Keuangan dan Investasi	Pemberi Kerja	3	1-5	3-5	3,67	Tinggi
	Lulusan			2-5	3,06	Sedang

Sumber : Lampiran 3 dan Lampiran 4

**Tabel 4.19 Compare Mean Manajemen Strategik**

No	Keterangan		Frek	Mean PKMS	Mean PAS	Mean MO	Mean MKI
1	Jenis Kelamin	Laki - Laki	28	3,36	3,23	3,36	3,04
		Perempuan	42	3,37	3,29	3,24	3,08
2	Konsentrasi	Manajemen	24	3,42	3,40	3,33	3,01
		Sistem	24	3,35	3,23	3,50	3,03
		Audit	15	3,27	3,13	3,00	2,98
		Keuangan	7	3,43	3,21	3,00	3,52
3	Lama Kerja	<1 tahun	28	3,48	3,16	3,36	3,00
		1-3 tahun	33	3,26	3,35	3,21	3,13
		3-5 tahun	9	3,37	3,28	3,33	3,00
4	Sertifikasi	Tidak	62	3,35	3,27	3,24	3,06
		Ikut (TL)	5	3,53	3,10	3,60	3,00
		Ikut (L)	3	3,22	3,50	3,67	3,11

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan bahwa lulusan akuntansi yang berjenis kelamin perempuan dan yang sebelumnya memilih konsentrasi akuntansi keuangan lebih memiliki kompetensi pada pengambilan keputusan manajemen

strategik dibandingkan pembandingnya. Sedangkan lulusan akuntansi yang bekerja < 1 tahun lebih memiliki kompetensi tersebut dibandingkan yang sudah bekerja 3-5 tahun. Lulusan akuntansi yang sebelumnya mengikuti ujian sertifikasi namun tidak lulus lebih memiliki kompetensi tersebut dibandingkan yang lulus.

Pada kompetensi pemasaran dan aliansi strategik bisnis, lulusan akuntansi yang berjenis kelamin perempuan dan memilih konsentrasi akuntansi manajemen lebih memiliki kompetensi tersebut. Sedangkan lulusan akuntansi yang telah bekerja 3-5 tahun kompetensinya lebih rendah dibandingkan lulusan akuntansi yang bekerja 1-3 tahun. Lulusan akuntansi yang lulus ujian sertifikasi lebih memiliki kompetensi pemasaran dan aliansi strategik.

Pada manajemen operasi, lulusan akuntansi yang berjenis kelamin laki - laki dan sebelumnya memilih untuk mengambil konsentrasi akuntansi sistem lebih memiliki kompetensi tersebut dibandingkan pembandingnya. Selain itu, lulusan akuntansi yang bekerja <1 tahun memiliki kompetensi manajemen operasi lebih tinggi dibandingkan yang sudah bekerja 3-5 tahun. Disamping itu, lulusan akuntansi yang pernah mengikuti ujian sertifikasi dan lulus lebih memiliki kompetensi tersebut.

Pada manajemen keuangan dan investasi, lulusan akuntansi yang berjenis kelamin perempuan lebih memiliki kompetensi tersebut dibandingkan lulusan akuntansi berjenis kelamin laki-laki. Disamping itu lulusan akuntansi yang sebelumnya memilih konsentrasi akuntansi keuangan lebih memiliki kompetensi tersebut dibandingkan manajemen, sistem maupun audit. Lulusan akuntansi yang bekerja 1-3 tahun lebih memiliki kompetensi tersebut dibandingkan mereka yang

sudah bekerja selama 3-5 tahun. Lulusan akuntansi yang lulus ujian sertifikasi lebih memiliki kompetensi tersebut dibandingkan yang tidak mengikuti maupun yang tidak lulus ujian.

#### 4.1.4. Corporate Governance dan Manajemen Risiko

Berdasarkan tabel 4.20 dibawah ini, harapan kompetensi pemberi kerja terhadap lulusan akuntansi mengenai pengendalian intern, manajemen risiko, etika bisnis dan tanggung jawab sosial berada pada kategori tinggi, sedangkan pada *corporate governance*, harapan pemberi kerja tidak terlalu tinggi. Lulusan akuntansi merasa memiliki kompetensi pada manajemen risiko, etika bisnis dan tanggung jawab sosial. Namun, lulusan akuntansi merasa tidak terlalu memiliki kompetensi pada *corporate governance* dan pengendalian intern karena rata – rata jawaban responden berada pada kategori sedang.

**Tabel 4.20 Statistik Deskriptif *Corporate Governance* dan Manajemen Risiko**

Variabel	Ket	Jumlah Instrumen	Kisaran Teoritis	Kisaran empiris	Rata-rata	Kategori
Corporate Governance	Pemberi Kerja	2	1-5	3-5	3,59	Sedang
	Lulusan			2-5	3,42	Sedang
Pengendalian Intern	Pemberi Kerja	2	1-5	3-5	3,83	Tinggi
	Lulusan			2-5	3,55	Sedang
Manajemen Risiko	Pemberi Kerja	1	1-5	3-5	4,30	Tinggi
	Lulusan			2-5	3,90	Tinggi
Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial	Pemberi Kerja	2	1-5	3-5	4,14	Tinggi
	Lulusan			3-5	3,98	Tinggi

Sumber : Lampiran 3 dan Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.21, dijelaskan bahwa kompetensi *corporate governance* lebih dimiliki oleh lulusan akuntansi laki - laki dan lulusan akuntansi yang sebelumnya memilih konsentrasi akuntansi manajemen. Selain itu, semakin

lama lulusan akuntansi tersebut bekerja maka kompetensinya akan semakin meningkat hal ini ditunjukkan oleh kompetensi lulusan akuntansi yang bekerja sudah bekerja 3-5 tahun lebih memiliki dibandingkan yang baru bekerja. Lulusan akuntansi yang lulus ujian sertifikasi juga cenderung lebih memiliki kompetensi ini dibandingkan yang tidak mengikuti dan yang mengikuti namun tidak lulus.

Kompetensi pengendalian intern dimiliki oleh lulusan akuntansi yang berjenis kelamin laki - laki dan yang sebelumnya memilih konsentrasi akuntansi manajemen. Selain itu, lulusan akuntansi yang bekerja 1-3 tahun lebih memiliki kompetensi tersebut dibandingkan yang bekerja 3-5 tahun. Lulusan akuntansi yang lulus ujian sertifikasi juga cenderung lebih memiliki kompetensi pengendalian intern dibandingkan yang tidak mengikuti dan yang mengikuti namun tidak lulus.

Pada kompetensi manajemen risiko, lulusan akuntansi yang berjenis kelamin laki - laki dan lulusan akuntansi yang mengambil konsentrasi akuntansi keuangan lebih memiliki kompetensi tersebut. Lulusan akuntansi yang bekerja 1-3 tahun lebih memiliki kompetensi tersebut dibandingkan yang bekerja 3-5 tahun. Lulusan akuntansi yang lulus ujian sertifikasi juga cenderung lebih memiliki kompetensi manajemen risiko dibandingkan yang tidak mengikuti dan yang mengikuti namun tidak lulus.

Pada etika bisnis dan tanggung jawab sosial, kompetensi lulusan akuntansi lebih dimiliki oleh yang berjenis kelamin laki – laki dan yang sebelumnya memilih konsentrasi akuntansi manajemen. Disamping itu lulusan akuntansi yang bekerja 3-5 tahun, lebih memiliki kompetensi tersebut dibandingkan yang bekerja

< 1 tahun dan mereka yang tidak mengikuti ujian sertifikasi memiliki kompetensi etika bisnis dan tanggung jawab sosial dibandingkan yang lainnya.

**Tabel 4.21 Compare Mean Corporate Governance dan Manajemen Risiko**

No	Keterangan		Frek	Mean CG	Mean PI	Mean MR	Mean EBTJS
1	Jenis Kelamin	Laki - Laki	29	3,43	3,59	4,00	4,11
		Perempuan	41	3,42	3,52	3,83	3,89
2	Konsentrasi	Manajemen	24	3,48	3,60	3,88	4,08
		Sistem	24	3,35	3,50	3,83	3,96
		Audit	15	3,43	3,53	3,93	3,90
		Keuangan	7	3,43	3,57	4,14	3,86
3	Lama Kerja	<1 tahun	28	3,45	3,46	3,79	3,96
		1-3 tahun	33	3,36	3,67	4,06	3,97
		3-5 tahun	9	3,56	3,39	3,67	4,06
4	Sertifikasi	Tidak	62	3,40	3,56	3,92	4,01
		Ikut (TL)	5	3,60	3,30	3,40	3,70
		Ikut (L)	3	3,67	3,67	4,33	3,83

Sumber : Lampiran 3

#### 4.1.5. Audit dan Assurance

**Tabel 4.22 Statistik Deskriptif Audit dan Assurance**

Variabel	Ket	Jumlah Instrumen	Kisaran Teoritis	Kisaran empiris	Rata-rata	Kategori
Penugasan Audit	Pemberi Kerja	6	1-5	4-5	4,33	Tinggi
	Lulusan			4-5	4,02	Tinggi
Penugasan Atestasi	Pemberi Kerja	5	1-5	4-5	4,20	Tinggi
	Lulusan			2-5	3,54	Sedang
Jasa Akuntansi dan Review	Pemberi Kerja	3	1-5	4-5	4,50	Tinggi
	Lulusan			2-5	4,05	Tinggi
Aturan Etika dan Independensi	Pemberi Kerja	2	1-5	4-5	4,50	Tinggi
	Lulusan			3-5	4,08	Tinggi

Sumber : Lampiran 3 dan Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.22 harapan kompetensi pemberi kerja terhadap lulusan akuntansi mengenai audit dan assurance tinggi, karena rata – rata jawaban responden pemberi kerja berada pada kategori tinggi. Disamping itu, lulusan akuntansi merasa memiliki kompetensi pada penugasan audit, jasa akuntansi dan

review, aturan etika dan independensi, karena rata-rata jawaban responden berada pada kategori tinggi. Namun, lulusan akuntansi merasa tidak terlalu memiliki kompetensi pada penugasan atestasi dan *assurance* karena rata – rata jawaban responden berada pada kategori sedang.

Statistik deskriptif untuk audit dan assurance ditunjukkan pada tabel 4.23 dibawah ini. Berdasarkan tabel 4.23 menunjukkan bahwa kompetensi penugasan audit lebih dimiliki oleh lulusan akuntansi yang berjenis kelamin laki – laki. Disamping itu lulusan akuntansi yang sebelumnya memilih untuk masuk konsentrasi akuntansi audit, lebih memiliki kompetensi tersebut dibandingkan konsentrasi manajemen dan sistem. Sedangkan semakin lama seseorang tersebut bekerja, maka kompetensi penugasan auditnya akan meningkat karena lulusan yang bekerja 1-3 tahun lebih memiliki kompetensi tersebut dan lulusan akuntansi yang tidak mengikuti ujian sertifikasi lebih memiliki kompetensi tersebut.

Kompetensi penugasan atestasi dan assurance lebih banyak dimiliki oleh lulusan akuntansi yang berjenis kelamin laki – laki dibandingkan lulusan akuntansi yang berjenis kelamin perempuan. Lulusan akuntansi yang sebelumnya memilih konsentrasi akuntansi audit lebih memiliki pemahaman tersebut dibandingkan mereka yang memilih konsentrasi akuntansi manajemen maupun konsentrasi sistem. Lulusan akuntansi yang sudah bekerja 1-3 tahun lebih memiliki kompetensi tersebut dibandingkan yang bekerja kurang dari satu tahun. Selain itu, lulusan akuntansi yang pernah mengikuti ujian sertifikasi kompetensi mereka lebih tinggi dibanding yang tidak mengikuti.

Kompetensi jasa akuntansi dan review, lebih banyak dimiliki oleh lulusan akuntansi yang berjenis kelamin laki – laki. Lulusan akuntansi yang sebelumnya memilih konsentrasi audit dan memutuskan bekerja di KAP lebih memiliki kompetensi tersebut dibandingkan mereka yang sebelumnya memilih konsentrasi akuntansi manajemen dan akuntansi sistem. Lulusan akuntansi yang sudah bekerja 1-3 tahun lebih memiliki kompetensi jasa akuntansi dan review dibandingkan yang baru bekerja <1 tahun. Lulusan akuntansi yang tidak mengikuti ujian sertifikasi lebih memiliki kompetensi jasa akuntansi dan review.

Kompetensi aturan etika dan independensi lebih banyak dimiliki oleh lulusan akuntansi yang berjenis kelamin laki – laki dan yang sebelumnya memilih konsentrasi akuntansi audit. Lulusan akuntansi yang bekerja kurang dari satu tahun lebih memiliki kompetensi tersebut dibandingkan yang sudah bekerja sudah bekerja 1-3 tahun. Lulusan akuntansi yang mengikuti ujian sertifikasi lebih memiliki kompetensi tersebut.

**Tabel 4.23 Compare Mean Audit dan Assurance**

No	Keterangan		Frek	Mean PAA	Mean PA	Mean JAR	Mean AEI
1	Jenis Kelamin	Laki - Laki	13	4,14	3,72	4,08	4,23
		Perempuan	7	3,79	3,20	4,00	3,79
2	Konsentrasi	Manajemen	6	3,78	3,17	4,00	4,00
		Sistem	2	4,00	3,40	3,83	3,75
		Audit	12	4,14	3,75	4,11	4,17
		Keuangan	-	-	-	-	-
3	Lama Kerja	<1 tahun	6	3,92	3,30	3,78	4,17
		1-3 tahun	14	4,06	3,64	4,17	4,04
		3-5 tahun	-	-	-	-	-
4	Sertifikasi	Tidak	18	4,02	3,50	4,06	4,03
		Ikut (TL)	2	4,00	3,90	4,00	4,50
		Ikut (L)	-	-	-	-	-

Sumber : Lampiran 3

#### 4.1.6. Akuntansi dan Pelaporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.24 harapan kompetensi pemberi kerja terhadap lulusan akuntansi mengenai akuntansi dan pelaporan keuangan tinggi, karena rata – rata jawaban responden pemberi kerja berada pada kategori tinggi. Disamping itu, lulusan akuntansi merasa memiliki kompetensi pada akun – akun transaksi karena rata-rata jawaban responden berada pada kategori tinggi. Namun, lulusan akuntansi merasa kurang memiliki kompetensi pada kerangka dasar, standar, ketentuan, badan pengatur dan pemerintah atas laporan keuangan, akuntansi syariah, pemerintahan dan akuntansi organisasi nirlaba, karena rata – rata jawaban responden berada pada kategori sedang.

**Tabel 4.24 Statistik Deskriptif Akuntansi dan Pelaporan Keuangan**

Variabel	Ket	Jumlah Instrumen	Kisaran Teoritis	Kisaran empiris	Rata-rata	Kategori
Kerangka Badan, Standar, Ketentuan BAPEPAM Atas Laporan Keuangan	Pemberi Kerja	5	1-5	3-5	3,95	Tinggi
	Lulusan			3-5	3,63	Sedang
Akun-akun dan Transaksi	Pemberi Kerja	1	1-5	4-5	4,50	Tinggi
	Lulusan			3-5	4,00	Tinggi
Akuntansi Syariah	Pemberi Kerja	1	1-5	3-4	3,50	Sedang
	Lulusan			2-3	2,60	Sedang
Akuntansi Pemerintahan	Pemberi Kerja	1	1-5	3-4	3,75	Tinggi
	Lulusan			2-5	3,05	Sedang
Akuntansi Organisasi Nirlaba	Pemberi Kerja	2	1-5	3-4	3,75	Tinggi
	Lulusan			2-4	3,30	Sedang

Sumber : Lampiran 3 dan Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.25 dibawah ini menunjukkan bahwa kompetensi kerangka badan, standar, ketentuan BAPEPAM atas laporan keuangan lebih dimiliki oleh lulusan akuntansi perempuan dan lulusan akuntansi yang sebelumnya memilih konsentrasi akuntansi audit. Semakin lama seseorang



tersebut bekerja, maka kompetensi penugasan auditnya akan meningkat karena lulusan yang bekerja 1-3 tahun lebih memiliki kompetensi tersebut dan lulusan akuntansi yang tidak mengikuti ujian sertifikasi justru memiliki kompetensi tersebut.

Pada kompetensi akun – akun transaksi menunjukkan bahwa kompetensi lebih dimiliki oleh lulusan akuntansi yang berjenis kelamin laki – laki dan memilih konsentrasi akuntansi sistem. Tidak ada perbedaan kompetensi pada lulusan akuntansi yang bekerja <1 tahun maupun yang telah bekerja 1-3 tahun. Begitu pula dengan lulusan yang pernah mengikuti ujian sertifikasi dan yang tidak mengikuti sama – sama memiliki kompetensi tersebut.

Pada kompetensi akuntansi syariah menunjukkan bahwa kompetensi lebih dimiliki oleh lulusan akuntansi yang berjenis kelamin laki – laki dan memilih konsentrasi akuntansi audit. Lulusan akuntansi yang sudah bekerja 1-3 tahun lebih memiliki kompetensi akuntansi syariah dibandingkan yang baru bekerja <1 tahun dan lulusan yang pernah mengikuti ujian sertifikasi lebih tinggi kompetensinya dibandingkan yang tidak mengikuti ujian.

Pada kompetensi akuntansi pemerintahan menunjukkan bahwa kompetensi lebih dimiliki oleh lulusan akuntansi yang berjenis kelamin laki – laki dan memilih konsentrasi akuntansi manajemen. Disamping itu, lulusan akuntansi yang tidak mengikuti ujian sertifikasi dan yang lebih lama bekerja, lebih memiliki kompetensi akuntansi pemerintahan tersebut.

Pada kompetensi akuntansi organisasi nirlaba menunjukkan bahwa kompetensi lebih dimiliki oleh lulusan akuntansi yang berjenis kelamin laki – laki.

Pada kompetensi organisasi nirlaba lulusan akuntansi yang sebelumnya memilih konsentrasi akuntansi audit, menunjukkan bahwa lebih memiliki kompetensi tersebut dibandingkan mereka yang memilih konsentrasi akuntansi manajemen maupun akuntansi sistem. Disamping itu, lulusan akuntansi yang tidak mengikuti ujian sertifikasi dan yang lebih lama bekerja, lebih memiliki kompetensi akuntansi organisasi nirlaba tersebut.

**Tabel 4.25 Compare Mean Akuntansi dan Pelaporan Keuangan**

No	Keterangan		Frek	Mean KD	Mean AT	Mean AS	Mean APM	Mean ON
1	Jenis Kelamin	Laki - Laki	13	3,57	4,08	2,69	3,15	3,31
		Perempuan	7	3,74	3,86	2,43	2,86	3,29
2	Konsentrasi	Manajemen	6	3,53	3,83	2,50	3,17	3,08
		Sistem	2	3,00	4,50	2,00	3,00	3,00
		Audit	12	3,78	4,00	2,75	3,00	3,46
		Keuangan	-	-	-	-	-	-
3	Lama Kerja	<1 tahun	6	3,27	4,00	2,33	2,83	3,17
		1-3 tahun	14	3,79	4,00	2,71	3,14	3,36
		3-5 tahun	-	-	-	-	-	-
4	Sertifikasi	Tidak	18	3,64	4,00	2,56	3,06	3,31
		Ikut (TL)	2	3,50	4,00	3,00	3,00	3,25
		Ikut (L)	-	-	-	-	-	-

Sumber : Lampiran 3

#### 4.1.7. Akuntansi Manajemen, Manajemen Keuangan dan Sistem Informasi

**Tabel 4.26 Statistik Deskriptif Akuntansi Manajemen,  
Manajemen Keuangan dan Sistem Informasi**

Variabel	Ket	Jumlah Instrumen	Kisaran Teoritis	Kisaran empiris	Rata- rata	Kategori
Akuntansi dan Pengendalian Manajemen	Pemberi Kerja	9	1-5	3-5	4,17	Tinggi
	Lulusan			2-5	3,40	Sedang
Manajemen Keuangan	Pemberi Kerja	13	1-5	3-5	3,87	Tinggi
	Lulusan			2-5	3,21	Sedang
Pasar Keuangan	Pemberi Kerja	3	1-5	3-5	3,67	Tinggi
	Lulusan			2-4	3,15	Sedang
Sistem Informasi	Pemberi Kerja	5	1-5	3-5	4,10	Tinggi
	Lulusan			3-5	3,47	Sedang

Sumber : Lampiran 3 dan Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.26 harapan kompetensi pemberi kerja terhadap lulusan akuntansi mengenai akuntansi manajemen, manajemen keuangan dan sistem informasi tinggi, karena rata – rata jawaban responden pemberi kerja berada pada kategori tinggi. Namun, lulusan akuntansi merasa tidak terlalu memiliki kompetensi pada kompetensi akuntansi manajemen, manajemen keuangan dan sistem informasi, karena rata – rata jawaban responden berada pada kategori sedang.

**Tabel 4.27 Compare Mean Akuntansi Manajemen, Manajemen Keuangan dan Sistem Informasi**

No	Keterangan		Frek	Mean ADPM	Mean MK	Mean PRK	Mean SI
1	Jenis Kelamin	Laki - Laki	13	3,45	3,28	3,18	3,49
		Perempuan	7	3,30	3,09	2,71	3,43
2	Konsentrasi	Manajemen	6	3,61	3,05	2,94	3,30
		Sistem	2	3,39	3,27	3,00	3,90
		Audit	12	3,30	3,28	3,06	3,48
		Keuangan	-	-	-	-	-
3	Lama Kerja	<1 tahun	6	3,61	3,26	2,83	3,67
		1-3 tahun	14	3,31	3,19	3,10	3,39
		3-5 tahun	-	-	-	-	-
4	Sertifikasi	Tidak	18	3,43	3,24	3,00	3,44
		Ikut (TL)	2	3,11	3,00	3,17	3,70
		Ikut (L)	-	-	-	-	-

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.27 menunjukkan bahwa kompetensi akuntansi dan pengendalian manajemen lebih dimiliki oleh lulusan akuntansi yang berjenis kelamin laki – laki. Pada kompetensi ini, lulusan akuntansi yang sebelumnya memilih konsentrasi akuntansi manajemen lebih memiliki konsentrasi ini dibandingkan mereka yang memilih konsentrasi akuntansi audit maupun konsentrasi sistem. Semakin lama lulusan akuntansi bekerja tidak menentukan kompetensinya meningkat karena, lulusan yang bekerja 1-3 tahun lebih rendah

dibandingkan yang baru bekerja <1 tahun. Lulusan akuntansi yang tidak ujian sertifikasi juga cenderung lebih memiliki kompetensi akuntansi manajemen dibandingkan yang mengikuti ujian sertifikasi namun lulusan tersebut tidak lulus.

Pada variabel kompetensi manajemen keuangan, lebih dimiliki oleh lulusan akuntansi yang berjenis kelamin laki – laki dan memilih konsentrasi akuntansi audit. Lulusan akuntansi yang bekerja 1-3 tahun memiliki kompetensi yang lebih rendah dibandingkan yang baru bekerja <1 tahun. Lulusan akuntansi yang tidak ujian sertifikasi juga cenderung lebih memiliki kompetensi manajemen keuangan dibandingkan yang mengikuti ujian sertifikasi namun lulusan tersebut tidak lulus.

Kompetensi pasar keuangan, lebih dimiliki oleh lulusan akuntansi yang berjenis kelamin laki – laki dan memilih konsentrasi akuntansi sistem. Lulusan akuntansi yang bekerja 1-3 tahun memiliki kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan yang baru bekerja <1 tahun. Lulusan akuntansi yang tidak lulus ujian sertifikasi juga cenderung lebih memiliki kompetensi pasar keuangan.

Kompetensi sistem informasi, lebih dimiliki oleh lulusan akuntansi yang berjenis kelamin laki – laki. Lulusan akuntansi yang sebelum memilih konsentrasi akuntansi sistem, lebih memiliki kompetensi dibidang tersebut dibandingkan mereka yang memilih konsentrasi akuntansi manajemen maupun konsentrasi akuntansi audit. Lulusan akuntansi yang baru bekerja <1 tahun memiliki kompetensi lebih tinggi dibandingkan yang bekerja 1-3 tahun. Lulusan akuntansi yang tidak lulus ujian sertifikasi juga cenderung lebih memiliki kompetensi

akuntansi sistem informasi dibandingkan yang lulusan akuntansi yang tidak mengikuti ujian sertifikasi.

#### 4.1.8. Lingkungan Bisnis, Hukum Komersial dan Perpajakan

**Tabel 4.28 Statistik Deskriptif Lingkungan Bisnis, Hukum Komersial dan Perpajakan**

Variabel	Ket	Jumlah Instrumen	Kisaran Teoritis	Kisaran empiris	Rata-rata	Kategori
Lingkungan Bisnis	Pemberi Kerja	2	1-5	3-4	3,63	Sedang
	Lulusan			2-5	3,43	Sedang
Hukum Komersial	Pemberi Kerja	7	1-5	3-5	4,00	Tinggi
	Lulusan			2-4	3,18	Sedang
Perpajakan	Pemberi Kerja	8	1-5	3-5	4,19	Tinggi
	Lulusan			3-5	3,87	Tinggi

Sumber : Lampiran 3 dan Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.28 harapan kompetensi pemberi kerja terhadap lulusan akuntansi terhadap hukum komersial dan perpajakan tinggi, karena rata – rata jawaban responden pemberi kerja berada pada kategori tinggi. Namun, lulusan akuntansi merasa tidak terlalu memiliki kompetensi pada kompetensi lingkungan bisnis dan hukum komersial, karena rata – rata jawaban responden berada pada kategori sedang. Sedangkan kompetensi mengenai perpajakan, lulusan akuntansi merasa memiliki kompetensi tersebut karena rata-rata jawaban responden berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan tabel 4.29 dibawah ini menunjukkan bahwa kompetensi lingkungan bisnis, lebih dimiliki oleh lulusan akuntansi yang berjenis kelamin perempuan dan mereka yang memilih konsentrasi akuntansi audit dan sistem. Semakin lama lulusan akuntansi bekerja tidak menentukan kompetensinya meningkat karena, lulusan yang bekerja 1-3 tahun lebih rendah dibandingkan

yang baru bekerja <1 tahun. Namun, lulusan akuntansi yang pernah mengikuti ujian sertifikasi lebih memiliki kompetensinya dibanding yang tidak pernah mengikuti.

Pada variabel hukum komersial lebih dimiliki oleh lulusan akuntansi yang berjenis kelamin laki - laki dan mereka yang memilih konsentrasi akuntansi sistem. Pada hukum komersial, lulusan akuntansi yang baru bekerja <1 tahun lebih memiliki kompetensi tersebut dibandingkan yang telah bekerja 1-3 tahun. Lulusan akuntansi yang tidak lulus ujian sertifikasi lebih memiliki kompetensi.

Kompetensi perpajakan lebih dimiliki oleh lulusan akuntansi yang berjenis kelamin laki - laki dan mereka yang memilih konsentrasi akuntansi manajemen. Semakin lama lulusan akuntansi bekerja maka kompetensinya meningkat karena, lulusan yang bekerja 1-3 tahun lebih tinggi dibandingkan yang baru bekerja <1 tahun. Lulusan akuntansi yang tidak lulus ujian sertifikasi juga cenderung lebih memiliki kompetensi perpajakan.

**Tabel 4.29 Compare Mean Lingkungan Bisnis, Hukum Komersial dan Perpajakan**

No	Keterangan		Frek	Mean LB	Mean HK	Mean PJK
1	Jenis Kelamin	Laki - Laki	13	3,42	3,25	3,88
		Perempuan	7	3,43	3,04	3,84
2	Konsentrasi	Manajemen	6	3,25	3,17	4,02
		Sistem	2	3,50	3,21	3,63
		Audit	12	3,50	3,18	3,83
		Keuangan	-	-	-	-
3	Lama Kerja	<1 tahun	6	3,92	3,21	3,85
		1-3 tahun	14	3,21	3,16	3,88
		3-5 tahun	-	-	-	-
4	Sertifikasi	Tidak	18	3,39	3,18	3,81
		Ikut (TL)	2	3,75	3,14	4,38
		Ikut (L)	-	-	-	-

Sumber : Lampiran 3

#### 4.5. Uji Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka perlu untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak. Data yang normal akan menggunakan alat uji paired t – test, sedangkan data yang tidak normal akan menggunakan alat uji wilcoxon. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab 3, pada bagian pengujian normalitas dijelaskan mengenai *central limit theory* yakni apabila jumlah sampel melebihi 30 maka data secara langsung akan dikatakan terdistribusi secara normal.

Kompetensi fundamental bisnis, akuntansi manajemen dan pelaporan keuangan, manajemen strategik, *corporate governance* dan manajemen risiko tidak melalui uji normalitas karena memiliki sampel lebih dari 30. Sedangkan kompetensi audit dan *assurance*, akuntansi dan pelaporan keuangan, akuntansi manajemen, manajemen keuangan dan sistem informasi, lingkungan bisnis, hukum komersial dan perpajakan dilakukan uji normalitas. Oleh sebab itu, tidak keseluruhan variabel melalui uji normalitas.

##### 4.5.1. Uji Hipotesis 1

**Tabel 4.30 Uji Hipotesis Fundamental Bisnis**

No	Variabel	Nilai Sig	Keterangan
1A	Ekonomi Bisnis	0,075	Ditolak
1B	Manajemen Informasi	0,007	Diterima
1C	Matematika Bisnis	0,091	Ditolak
1D	Perjanjian Bisnis dan Ketenagakerjaan	0,000	Diterima
1E	Fundamental Keuangan	0,000	Diterima

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan tabel 4.30, variabel yang memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis tersebut ditolak. Dapat dikatakan bahwa pada kompetensi ekonomi

bisnis dan matematika bisnis, tidak terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja dengan kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi. Sedangkan variabel manajemen informasi, perjanjian bisnis dan ketenagakerjaan, fundamental keuangan memiliki nilai sig < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja dengan kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi.

#### 4.5.2. Uji Hipotesis 2

**Tabel 4.31 Uji Hipotesis  
Akuntansi Manajemen dan Pelaporan Keuangan**

No	Variabel	Nilai Sig	Keterangan
2A	Akuntansi Biaya dan BEP	0,068	Ditolak
2B	Manajemen biaya strategis dan penganggaran	0,000	Diterima
2C	Pengukuran kinerja dan <i>balanced scorecard</i>	0,001	Diterima
2D	Pelaporan keuangan	0,076	Ditolak

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan tabel 4.31, variabel yang memiliki nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis tersebut ditolak. Dapat dikatakan bahwa pada kompetensi akuntansi biaya dan BEP serta pelaporan keuangan, tidak terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja dengan kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi. Sedangkan variabel manajemen biaya strategis dan penganggaran, pengukuran kinerja dan *balanced scorecard* memiliki nilai sig < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja dengan kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi.

#### 4.5.3. Uji Hipotesis 3

Berdasarkan tabel 4.32 dibawah ini, variabel yang memiliki nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis tersebut ditolak. Sedangkan variabel yang



memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  hipotesis alternatif diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja dengan kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi pada kompetensi pengambilan keputusan manajemen strategik, pemasaran dan aliansi strategik, manajemen operasi, manajemen keuangan dan investasi.

**Tabel 4.32 Uji Hipotesis Manajemen Strategik**

No	Variabel	Nilai Sig	Keterangan
3A	Pengambilan Keputusan Manajemen Strategik	0,004	Diterima
3B	Pemasaran dan Aliansi Strategik	0,000	Diterima
3C	Manajemen Operasi	0,016	Diterima
3D	Manajemen Keuangan dan Investasi	0,000	Diterima

Sumber : Lampiran 8

#### 4.5.4. Uji Hipotesis 4

Berdasarkan tabel 4.33 dibawah ini, variabel yang memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis tersebut ditolak. Dapat dikatakan bahwa pada kompetensi *corporate governance*, etika bisnis dan tanggung jawab sosial, tidak terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja dengan kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi. Sedangkan variabel pengendalian intern dan manajemen risiko memiliki nilai sig  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja dengan kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi.

**Tabel 4.33 Uji Hipotesis Corporate Governance dan Manajemen Risiko**

No	Variabel	Nilai Sig	Keterangan
4A	<i>Corporate Governance</i>	0,070	Ditolak
4B	Pengendalian Intern	0,001	Diterima
4C	Manajemen Risiko	0,001	Diterima
4D	Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial	0,073	Ditolak

Sumber : Lampiran 8

#### 4.5.5. Uji Hipotesis 5

**Tabel 4.34 Uji Normalitas Audit dan Assurance**

No	Variabel	Sig – Kolmogorov Smirnov		Keterangan
		KAP	Lulusan	
5A	Penugasan audit	0,097	0,855	Normal
5B	Penugasan atestasi dan assurance	0,005	0,647	Tidak Normal
5C	Jasa akuntansi dan review	0,238	0,688	Normal
5D	Aturan etika dan independensi	0,027	0,374	Tidak Normal

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan pada tabel 4.34 variabel yang memiliki nilai sig *kolmogorov smirnov*  $< 0,05$  maka data tersebut tidak normal sehingga untuk pengujiannya akan menggunakan alat uji wilcoxon yakni variabel kompetensi penugasan atestasi dan assurance, aturan etika dan independensi. Sedangkan bagi kompetensi penugasan audit, jasa akuntansi dan review akan menggunakan alat uji paired t test karena data terdistribusi normal.

**Tabel 4.35 Uji Hipotesis Audit dan Assurance**

No	Variabel	Nilai Sig	Keterangan
5A	Penugasan audit	0,076	Ditolak
5B	Penugasan atestasi dan assurance	0,001	Diterima
5C	Jasa akuntansi dan review	0,030	Diterima
5D	Aturan etika dan independensi	0,126	Ditolak

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan tabel 4.36, variabel yang memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis tersebut ditolak. Dapat dikatakan bahwa pada kompetensi penugasan audit, aturan etika dan independensi, tidak terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja dengan kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi. Sedangkan variabel penugasan atestasi dan *assurance*, jasa akuntansi dan review memiliki nilai sig  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa

terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja dengan kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi.

#### 4.5.6. Uji Hipotesis 6

**Tabel 4.36 Uji Normalitas Akuntansi dan Pelaporan Keuangan**

No	Variabel	Sig – Kolmogorov Smirnov		Keterangan
		KAP	Lulusan	
6A	Kerangka Dasar, Standar, Ketentuan BAPEPAM Atas Laporan Keuangan	0,324	0,248	Normal
6B	Akun – akun transaksi	0,001	0,055	Tidak Normal
6C	Akuntansi Syariah	0,001	0,005	Tidak Normal
6D	Akuntansi Pemerintahan	0,000	0,006	Tidak Normal
6E	Akuntansi Organisasi Nirlaba	0,001	0,206	Tidak Normal

Sumber : Lampiran 7

Pada variabel yang memiliki nilai sig *kolmogorov smirnov*  $< 0,05$  maka data tersebut tidak normal sehingga untuk pengujiannya akan menggunakan alat uji wilcoxon yakni variabel akun – akun transaksi, akuntansi pemerintahan, akuntansi syariah dan akuntansi organisasi nirlaba. Variabel kerangka dasar, standar, ketentuan BAPEPAM atas laporan keuangan akan menggunakan alat uji paired t test karena data terdistribusi normal.

**Tabel 4.37 Uji Hipotesis Akuntansi dan Pelaporan Keuangan**

No	Variabel	Nilai Sig	Keterangan
6A	Kerangka Dasar, Standar, Ketentuan BAPEPAM Atas Laporan Keuangan	0,056	Ditolak
6B	Akun – akun transaksi	0,058	Ditolak
6C	Akuntansi Syariah	0,001	Diterima
6D	Akuntansi Pemerintahan	0,001	Diterima
6E	Akuntansi Organisasi Nirlaba	0,010	Diterima

Sumber : Lampiran8

Berdasarkan tabel 4.37, variabel yang memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis tersebut ditolak. Dapat dikatakan bahwa pada kompetensi

kerangka dasar, standar, ketentuan BAPEPAM atas laporan keuangan dan akun – akun transaksi, tidak terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja dengan kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi. Sedangkan variabel akuntansi syariah, akuntansi pemerintahan dan akuntansi organisasi nirlaba memiliki nilai sig < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja dengan kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi.

#### 4.5.7. Uji Hipotesis 7

Berdasarkan tabel 4.38 dibawah ini, variabel yang memiliki nilai sig *kolmogorov smirnov* < 0,05 maka data tersebut tidak normal sehingga untuk pengujiannya akan menggunakan alat uji wilcoxon yakni variabel manajemen keuangan dan pasar. Variabel akuntansi dan pengendalian manajemen, sistem informasi akan menggunakan alat uji paired t test karena data terdistribusi normal.

**Tabel 4.38 Uji Normalitas  
Manajemen Keuangan, Pasar Keuangan dan Sistem Informasi**

No	Variabel	Sig – Kolmogorov Smirnov		Keterangan
		KAP	Lulusan	
7A	Akuntansi dan Pengendalian Manajemen	0,222	0,710	Normal
7B	Manajemen Keuangan	0,030	0,048	Tidak Normal
7C	Pasar Keuangan	0,003	0,080	Tidak Normal
7D	Sistem Informasi	0,206	0,586	Normal

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.39 dibawah ini, variabel yang memiliki nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis tersebut diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja dengan kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi pada kompetensi akuntansi dan

pengendalian manajemen, manajemen keuangan, pasar keuangan dan sistem informasi.

**Tabel 4.39 Uji Hipotesis  
Manajemen Keuangan, Pasar Keuangan dan Sistem Informasi**

No	Variabel	Nilai Sig	Keterangan
7A	Akuntansi dan Pengendalian Manajemen	0,000	Diterima
7B	Manajemen Keuangan	0,000	Diterima
7C	Pasar Keuangan	0,000	Diterima
7D	Sistem Informasi	0,000	Diterima

Sumber : Lampiran 8

#### 4.5.8. Uji Hipotesis 8

Berdasarkan tabel 4.40 dibawah ini, variabel yang memiliki nilai sig *kolmogorov smirnov*  $< 0,05$  maka data tersebut tidak normal sehingga untuk pengujiannya akan menggunakan alat uji wilcoxon yakni variabel lingkungan bisnis dan perpajakan. Variabel hukum komersial akan menggunakan alat uji paired t test karena data terdistribusi normal.

**Tabel 4.40 Uji Normalitas  
Lingkungan Bisnis, Hukum Komersial dan Perpajakan**

No	Variabel	Sig – Kolmogorov Smirnov		Keterangan
		KAP	Lulusan	
8A	Lingkungan Bisnis	0,002	0,136	Tidak Normal
8B	Hukum Komersial	0,160	0,797	Normal
8C	Perpajakan	0,007	0,823	Tidak Normal

Sumber : Lampiran 7

**Tabel 4.41 Uji Hipotesis  
Lingkungan Bisnis, Hukum Komersial dan Perpajakan**

No	Variabel	Nilai Sig	Keterangan
8A	Lingkungan Bisnis	0,057	Diterima
8B	Hukum Komersial	0,000	Diterima
8C	Perpajakan	0,066	Diterima

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan tabel 4.41 pada uji hipotesis, variabel yang memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis tersebut ditolak. Dapat dikatakan bahwa pada kompetensi lingkungan bisnis dan perpajakan, tidak terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja dengan kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi. Sedangkan variabel perpajakan memiliki nilai sig  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja dengan kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi.

## **4.6. Pembahasan**

### **4.6.1. Uji Hipotesis 1**

#### **4.6.1.1. Ekonomi Bisnis**

Hipotesis pertama yang berbunyi terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja terhadap lulusan akuntansi dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan akuntansi mengenai ekonomi bisnis, **ditolak**. Artinya, kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi sudah memenuhi harapan pemberi kerja. Kompetensi tersebut meliputi pemahaman pada ekonomi makro, kebijakan fiskal dan moneter, ekonomi mikro, struktur harga dan pasar, serta bisnis internasional. Hal ini menunjukkan bahwa rencana pembelajaran dari ekonomi makro dan ekonomi mikro sudah mampu membekali lulusan akuntansi dalam dunia kerja.

Pada hipotesis ini juga menunjukkan adanya perbedaan antara kompetensi yang diharapkan perusahaan jasa, perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur mengenai ekonomi bisnis. Harapan paling tinggi mengenai ekonomi bisnis adalah perusahaan jasa, hal ini dikarenakan pada perusahaan jasa (perbankan, perhotelan

dan penyedia jasa layanan) ekonomi bisnis digunakan untuk memantau mengenai keadaan perekonomian Indonesia sehingga perusahaan jasa dapat lebih menentukan pasar dan struktur harganya.

Hasil dari hipotesis ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lulusan akuntansi tidak memiliki pengalaman dalam memasuki dunia kerja sehingga lulusan akuntansi tidak memiliki kompetensi yang sesuai harapan pemberi kerja (Bowden dan Master, 1993). Hal ini ditunjukkan oleh semakin lama lulusan akuntansi tersebut bekerja maka tidak menentukan pemahaman mereka semakin tinggi pada ekonomi bisnis.

#### **4.6.1.2. Manajemen Informasi**

Hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja terhadap lulusan akuntansi dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan akuntansi mengenai manajemen informasi, **diterima**. Artinya, kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi belum sesuai dengan harapan pemberi kerja.

Hal ini menunjukkan bahwa rencana pembelajaran dari mata kuliah sistem informasi akuntansi yakni memberikan pemahaman terhadap dasar – dasar sistem informasi, pengembangan dan perancangan sistem dan sistem teknologi informasi, belum cukup memenuhi harapan perusahaan.

Namun, lulusan akuntansi yang sebelumnya mengambil mata kuliah akuntansi sistem memiliki pemahaman yang paling tinggi dibandingkan lulusan dengan konsentrasi yang lain (tabel 4.15), dan mampu memenuhi harapan pemberi kerja. Hal ini dikarenakan pada konsentrasi akuntansi sistem diberikan

pemahaman mendalam mengenai sistem, terutama pada materi analisis dan perancangan sistem dan aplikasi teknologi informasi dalam bisnis, yang dibutuhkan pemberi kerja.

Hipotesis variabel manajemen informasi tidak mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lulusan akuntansi tidak memiliki pengalaman dalam memasuki dunia kerja sehingga lulusan akuntansi tidak memiliki kompetensi yang sesuai harapan pemberi kerja (Bowden dan Master, 1993). Hal ini ditunjukkan oleh semakin lama lulusan akuntansi tersebut bekerja maka tidak menentukan pemahaman mereka semakin tinggi pada manajemen informasi.

#### **4.6.1.3. Matematika Bisnis**

Hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja terhadap lulusan akuntansi dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan akuntansi mengenai matematika bisnis dan keuangan, **ditolak**. Artinya, harapan kompetensi perusahaan mampu dipenuhi oleh lulusan akuntansi.

Hal ini menunjukkan bahwa rencana pembelajaran dari matematika bisnis yakni memberikan pemahaman mengenai teknik – teknik matematika bisnis, sudah cukup membekali lulusan akuntansi dalam dunia kerja.

Pada kompetensi matematika bisnis terdapat perbedaan antara harapan perusahaan jasa, dagang dan manufaktur. Pada perusahaan dagang matematika lebih dibutuhkan oleh pemberi kerja, hal ini dikarenakan pada perusahaan dagang memiliki persaingan pasar yang tinggi juga permasalahan – permasalahan bisnis



yang rumit sehingga dibutuhkan matematika bisnis untuk dapat meramalkan permintaan dimasa depan.

Hasil pada hipotesis variabel matematika bisnis mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lulusan akuntansi tidak memiliki pengalaman dalam memasuki dunia kerja sehingga lulusan akuntansi tidak memiliki kompetensi yang sesuai harapan pemberi kerja (Bowden dan Master, 1993). Hal ini dikarenakan semakin lama lulusan akuntansi tersebut bekerja maka kompetensi lulusan akuntansi akan semakin meningkat.

#### **4.6.1.4. Perjanjian Bisnis dan Ketenagakerjaan**

Hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja terhadap lulusan akuntansi dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan akuntansi mengenai perjanjian bisnis dan ketenagakerjaan, **diterima**. Artinya, kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi belum cukup memenuhi harapan pemberi kerja.

Hal ini menunjukkan bahwa rencana pembelajaran dari mata kuliah hukum komersial yakni memberikan pemahaman mengenai berbagai bentuk bisnis yang dilihat dari segi hukum termasuk undang – undang yang mengaturnya, belum cukup membekali lulusan akuntansi.

Hasil pada hipotesis variabel ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lulusan akuntansi tidak memiliki pengalaman dalam memasuki dunia kerja sehingga lulusan akuntansi tidak memiliki kompetensi yang sesuai harapan pemberi kerja (Bowden dan Master, 1993). Hal ini dikarenakan,

semakin lama lulusan akuntansi bekerja maka kompetensi perjanjian bisnis dan ketenagakerjaan mereka meningkat.

#### **4.6.1.5. Fundamental Keuangan**

Hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja terhadap lulusan akuntansi dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan akuntansi mengenai fundamental keuangan, **diterima**. Artinya, kompetensi yang dimiliki oleh lulusan akuntansi belum cukup memenuhi harapan pemberi kerja yang tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa rencana pembelajaran dari mata kuliah akuntansi keuangan menengah I yakni memberikan pemahaman mengenai instrument – instrument keuangan, dan mata kuliah analisis laporan keuangan yakni memberikan pemahaman pada rasio keuangan, belum cukup memberi bekal untuk memenuhi harapan pemberi kerja. Namun, lulusan akuntansi yang sebelumnya memilih konsentrasi keuangan, lebih memiliki kompetensi tersebut dibandingkan yang lainnya (tabel 4.15) karena pada konsentrasi keuangan terdapat mata kuliah analisis pengambilan keputusan keuangan yang memberikan materi mengenai teknik – teknik dasar analisis dan juga pasar modal.

Hasil dari hipotesis ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa lulusan akuntansi tidak memiliki pengalaman dalam memasuki dunia kerja sehingga lulusan akuntansi tidak memiliki kompetensi yang sesuai harapan pemberi kerja (Bowden dan Master, 1993). Hal ini ditunjukkan oleh semakin lama lulusan akuntansi tersebut bekerja, maka kompetensi mengenai fundamental keuangan semakin meningkat.

## 4.6.2. Uji Hipotesis 2

### 4.6.2.1. Akuntansi Biaya dan BEP

Hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja terhadap lulusan akuntansi dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan akuntansi mengenai akuntansi biaya dan BEP, **ditolak**. Artinya, kompetensi yang dimiliki oleh lulusan akuntansi sudah memenuhi harapan pemberi kerja.

Hal ini menunjukkan bahwa rencana pembelajaran mata kuliah akuntansi biaya mengenai pemahaman pada job order costing, process costing, ABC, full dan variable costing, metode akumulasi dan perhitungan biaya, dan terhadap BEP sudah cukup memenuhi harapan pemberi kerja.

Hipotesis ini juga menunjukkan bahwa kompetensi lulusan akuntansi yang sebelumnya mengambil mata kuliah akuntansi manajemen, pemahaman pada akuntansi biaya dan BEP lebih tinggi (tabel 4.17). Hal ini dikarenakan pada akuntansi manajemen, terdapat mata kuliah manajemen biaya yang lebih memberikan pemahaman dan melakukan analisis terhadap akuntansi biaya dan BEP.

Hasil pada hipotesis ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lulusan akuntansi tidak memiliki pengalaman dalam memasuki dunia kerja sehingga lulusan akuntansi tidak memiliki kompetensi yang sesuai harapan pemberi kerja (Bowden dan Master, 1993). Hal ini dikarenakan, semakin lama lulusan akuntansi tersebut bekerja maka pemahaman lulusan akuntansi pada akuntansi biaya dan BEP semakin meningkat.

#### 4.6.2.2. Manajemen Biaya Strategik dan Penganggaran

Hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja terhadap lulusan akuntansi dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan akuntansi mengenai manajemen biaya strategik dan penganggaran, **diterima**. Artinya, harapan pemberi kerja belum mampu dipenuhi oleh lulusan akuntansi.

Hal ini menunjukkan bahwa rencana pembelajaran mata kuliah akuntansi manajemen yakni pemahaman jenis – jenis biaya, biaya peluang, biaya aktual, biaya normal, pengendalian mutu dan tehnik analisis masalah mutu, analisis mengenai biaya lingkungan dan biaya produktivitas beserta pengukurannya belum cukup membekali lulusan akuntansi.

Namun, pada lulusan akuntansi yang sebelumnya mengambil konsentrasi manajemen memiliki pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan mata kuliah konsentrasi lainnya (tabel 4.17) dan kompetensi yang dimiliki mampu memenuhi harapan pemberi kerja. Hal ini dikarenakan pada konsentrasi manajemen, lulusan akuntansi dibekali dengan mata kuliah manajemen biaya dan mata kuliah penganggaran yang lebih mendalam mengenai manajemen biaya strategik dan penganggaran.

Hasil pada hipotesis ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lulusan akuntansi tidak memiliki pengalaman dalam memasuki dunia kerja sehingga lulusan akuntansi tidak memiliki kompetensi yang sesuai harapan pemberi kerja (Bowden dan Master, 1993). Hal ini dikarenakan,

semakin lama lulusan akuntansi tersebut bekerja pada sebuah perusahaan maka kompetensi manajemen biaya dan strategik mereka meningkat.

#### **4.6.2.3. Pengukuran Kinerja dan Balanced Scorecard**

Hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja terhadap lulusan akuntansi dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan akuntansi mengenai pengukuran kinerja dan balanced scorecard, **diterima**. Artinya, harapan pemberi kerja belum mampu dipenuhi oleh lulusan akuntansi.

Hal ini menunjukkan rencana pembelajaran dari mata kuliah akuntansi manajemen, belum cukup memberi bekal kepada lulusan akuntansi. Namun, lulusan akuntansi yang sebelumnya memilih konsentrasi akuntansi manajemen lebih memiliki kompetensi tersebut dibandingkan yang lain (tabel 4.17), dikarenakan terdapat mata kuliah manajemen biaya yang memberikan materi mengenai pengukuran kinerja dan *balanced scorecard*.

Hasil pada hipotesis ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lulusan akuntansi tidak memiliki pengalaman dalam memasuki dunia kerja sehingga lulusan akuntansi tidak memiliki kompetensi yang sesuai harapan pemberi kerja (Bowden dan Master, 1993). Hal ini dikarenakan, semakin lama lulusan akuntansi tersebut bekerja pada sebuah perusahaan maka kompetensi mereka meningkat.

#### **4.6.2.4. Pelaporan Keuangan**

Hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja terhadap lulusan akuntansi dengan kompetensi yang

dimiliki oleh lulusan akuntansi mengenai pelaporan keuangan, **ditolak**. Artinya, kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi sudah cukup memenuhi harapan pemberi kerja yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa rencana pembelajaran dari mata kuliah akuntansi pengantar I dan praktikum akuntansi yaitu memberikan pemahaman pada proses siklus akuntansi, pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan pada perusahaan jasa, dagang dan manufaktur sudah cukup membekali lulusan akuntansi. Pada hipotesis ini juga menunjukkan bahwa kompetensi pelaporan keuangan paling dibutuhkan oleh perusahaan jasa. Hal ini dikarenakan pada perbankan kompetensi dalam pelaporan keuangan dibutuhkan untuk dapat memberikan informasi mengenai kondisi kesehatan bank dan alat peningkat kredibilitasnya dimata masyarakat, sedangkan pada perhotelan dan jasa layanan kompetensi ini dibutuhkan untuk memberikan informasi mengenai kepuasan pelanggan terhadap pelayanan mereka.

Hasil pada variabel pelaporan keuangan, tidak mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lulusan akuntansi tidak memiliki pengalaman dalam memasuki dunia kerja sehingga lulusan akuntansi tidak memiliki kompetensi yang sesuai harapan pemberi kerja (Bowden dan Master, 1993). Hal ini dikarenakan, semakin lama lulusan akuntansi tersebut bekerja tidak menentukan kompetensi lulusan akuntansi tersebut semakin meningkat.

### **4.6.3. Uji Hipotesis 3**

#### **4.6.3.1. Pengambilan Keputusan Manajemen Strategik**

Hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja terhadap lulusan akuntansi dengan kompetensi yang

dimiliki oleh lulusan akuntansi mengenai pengambilan keputusan manajemen strategik, **diterima**. Artinya, kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi belum memenuhi harapan dari pemberi kerja. Hal ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran dari mata kuliah sistem pengendalian manajemen yakni pemahaman pada strategi dan model – model strategi, serta pengambilan keputusan manajemen, belum cukup memberi bekal pada lulusan akuntansi.

Namun, bagi lulusan akuntansi yang mengambil konsentrasi akuntansi keuangan memiliki kompetensi yang lebih tinggi (tabel 4.19) dan memenuhi harapan pemberi kerja. Hal ini dikarenakan pada akuntansi keuangan terdapat mata kuliah analisis pengambilan keputusan keuangan. Mata kuliah tersebut, memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengambilan keputusan.

Hasil pada hipotesis ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lulusan akuntansi tidak memiliki pengalaman dalam memasuki dunia kerja sehingga lulusan akuntansi tidak memiliki kompetensi yang sesuai harapan pemberi kerja (Bowden dan Master, 1993). Hal ini dikarenakan, semakin lama lulusan akuntansi tersebut bekerja tidak menentukan kompetensi pengambilan keputusan manajemen strategik mereka meningkat.

#### **4.6.3.2. Pemasaran dan Aliansi Strategik**

Hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja terhadap lulusan akuntansi dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan akuntansi mengenai pemasaran dan aliansi strategik, **diterima**. Artinya, kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi belum memenuhi harapan dari pemberi kerja. Hal ini menunjukkan bahwa rencana pembelajaran

dari mata kuliah manajemen pemasaran yakni memberikan pemahaman dan analisis dalam bidang pemasaran sebagai suatu sistem perekonomian yang berguna bagi pengambilan keputusan di bidang pemasaran, belum cukup memberikan bekal kepada lulusan akuntansi.

Hasil pada hipotesis ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lulusan akuntansi tidak memiliki pengalaman dalam memasuki dunia kerja sehingga lulusan akuntansi tidak memiliki kompetensi yang sesuai harapan pemberi kerja (Bowden dan Master, 1993). Hal ini dikarenakan, semakin lama lulusan akuntansi tersebut bekerja tidak menentukan kompetensi pemasaran dan aliansi strategik mereka meningkat.

#### **4.6.3.3. Manajemen Operasi**

Hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja terhadap lulusan akuntansi dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan akuntansi mengenai manajemen operasi, **diterima**. Artinya, kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi belum memenuhi harapan dari pemberi kerja.

Hal ini menunjukkan bahwa rencana pembelajaran dari mata kuliah manajemen operasi yakni memberikan pemahaman pada konsep manajemen operasi, sistem operasi dan tehnik manajemen operasi untuk meningkatkan produktivitas perusahaan, belum cukup membekali lulusan akuntansi. Hal ini dikarenakan kompetensi lulusan akuntansi mengenai pemahaman manajemen operasi strategik dan manajemen kapasitas, tergolong sedang.



Hasil pada hipotesis ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lulusan akuntansi tidak memiliki pengalaman dalam memasuki dunia kerja sehingga lulusan akuntansi tidak memiliki kompetensi yang sesuai harapan pemberi kerja (Bowden dan Master, 1993). Hal ini dikarenakan, semakin lama lulusan akuntansi tersebut bekerja tidak menentukan kompetensi manajemen operasi mereka meningkat.

#### **4.6.3.4. Manajemen Keuangan dan Investasi**

Hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja terhadap lulusan akuntansi dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan akuntansi mengenai manajemen keuangan dan investasi, **diterima**. Artinya, kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi belum memenuhi harapan dari pemberi kerja. Hal ini menunjukkan bahwa rencana pembelajaran mata kuliah manajemen keuangan belum cukup memberikan bekal pada lulusan akuntansi. Di samping itu, lulusan akuntansi yang mengambil konsentrasi akuntansi keuangan lebih memiliki kompetensi (tabel 4.19) dan mampu memenuhi harapan pemberi kerja, mengenai manajemen keuangan dan investasi yang meliputi risiko dan imbalan, capital investment dan budgeting serta pasar keuangan karena terdapat mata kuliah teori investasi dan pasar modal serta mata kuliah manajemen risiko.

Hasil pada hipotesis ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lulusan akuntansi tidak memiliki pengalaman dalam memasuki dunia kerja sehingga lulusan akuntansi tidak memiliki kompetensi yang sesuai harapan pemberi kerja (Bowden dan Master, 1993). Hal ini dikarenakan,

semakin lama lulusan akuntansi tersebut bekerja tidak menentukan kompetensi manajemen keuangan dan investasi mereka meningkat.

#### **4.6.4. Uji Hipotesis 4**

##### **4.6.4.1. Corporate Governance**

Hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja terhadap lulusan akuntansi dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan akuntansi mengenai corporate governance, **ditolak**. Artinya, kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi sudah cukup memenuhi harapan dari pemberi kerja. Hal ini menunjukkan bahwa rencana pembelajaran dari mata kuliah etika bisnis yakni memberikan pemahaman mengenai *corporate governance* dan struktur mekanisme *governance* sudah cukup membekali lulusan akuntansi.

Hasil pada hipotesis ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lulusan akuntansi tidak memiliki pengalaman dalam memasuki dunia kerja sehingga lulusan akuntansi tidak memiliki kompetensi yang sesuai harapan pemberi kerja (Bowden dan Master, 1993). Hal ini dikarenakan, semakin lama lulusan akuntansi tersebut bekerja kompetensi *corporate governance* mereka semakin meningkat.

##### **4.6.4.2. Pengendalian Intern**

Hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja terhadap lulusan akuntansi dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan akuntansi mengenai pengendalian intern, **diterima**. Artinya, kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi belum cukup memenuhi harapan dari

pemberi kerja. Hal ini dikarenakan, tidak terdapat mata kuliah umum yang membahas mengenai *COSO Framework*, peran dan tanggung jawab manajemen, internal audit dan internal *control over financial reporting*. Namun, lulusan akuntansi yang sebelumnya mengambil mata kuliah konsentrasi manajemen memiliki pemahaman yang lebih tinggi (tabel 4.21), dibandingkan mata kuliah konsentrasi lain dan mampu memenuhi harapan pemberi kerja mengenai pengendalian intern. Hal ini dikarenakan terdapat mata kuliah internal audit yang memberikan pemahaman mendalam mengenai pengendalian intern.

Hasil pada hipotesis ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lulusan akuntansi tidak memiliki pengalaman dalam memasuki dunia kerja sehingga lulusan akuntansi tidak memiliki kompetensi yang sesuai harapan pemberi kerja (Bowden dan Master, 1993). Hal ini dikarenakan, semakin lama lulusan akuntansi tersebut bekerja tidak menentukan kompetensi pengendalian intern mereka meningkat.

#### **4.6.4.3. Manajemen Risiko**

Hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja terhadap lulusan akuntansi dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan akuntansi mengenai manajemen risiko, **diterima**. Artinya, kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi belum cukup memenuhi harapan dari pemberi kerja. Hal ini dikarenakan tidak terdapat mata kuliah umum yang membahas mengenai manajemen risiko, mata kuliah manajemen risiko hanya terdapat pada konsentrasi keuangan. Oleh sebab itu, hanya lulusan akuntansi yang sebelumnya mengambil mata kuliah akuntansi keuangan yang memiliki

pemahaman dan mampu melakukan analisis pada manajemen risiko lebih tinggi dibandingkan konsentrasi yang lain (tabel 4.21) dan mampu memenuhi harapan pemberi kerja.

Hasil pada hipotesis ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lulusan akuntansi tidak memiliki pengalaman dalam memasuki dunia kerja sehingga lulusan akuntansi tidak memiliki kompetensi yang sesuai harapan pemberi kerja (Bowden dan Master, 1993). Hal ini dikarenakan, semakin lama lulusan akuntansi tersebut bekerja tidak menentukan kompetensi manajemen risiko mereka meningkat.

#### **4.6.4.4. Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial**

Hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja terhadap lulusan akuntansi dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan akuntansi mengenai etika bisnis dan tanggung jawab sosial, **ditolak**. Artinya, kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi sudah cukup memenuhi harapan dari pemberi kerja.

Hal ini menunjukkan bahwa rencana pembelajaran dari mata kuliah etika bisnis yakni memberikan pemahaman mengenai nilai dan prinsip dari kode etika, kode etik profesi akuntan dan kesadaran etika dalam bisnis sudah mampu membekali lulusan akuntansi. Di samping itu, tujuan dari mata kuliah akuntansi sosial dan lingkungan yakni memberikan pemahaman mengenai pedoman pelaporan informasi sosial dan lingkungan perusahaan berdasarkan Guideline Reporting Initiaves (GRI) sudah mampu membekali lulusan akuntansi.

Hasil pada hipotesis ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lulusan akuntansi tidak memiliki pengalaman dalam memasuki dunia kerja sehingga lulusan akuntansi tidak memiliki kompetensi yang sesuai harapan pemberi kerja (Bowden dan Master, 1993). Hal ini dikarenakan, semakin lama lulusan akuntansi tersebut bekerja kompetensi etika bisnis dan tanggung jawab sosial mereka meningkat

#### **4.6.5. Audit dan Assurance**

##### **4.6.5.1. Penugasan Audit**

Hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja terhadap lulusan akuntansi dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan akuntansi mengenai penugasan audit, **ditolak**. Artinya, kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi sudah cukup memenuhi harapan dari pemberi kerja.

Hal ini menunjukkan bahwa rencana pembelajaran dari mata kuliah pengauditan 1, pengauditan 2 dan praktikum pengauditan yang memberikan pemahaman mengenai teori dan praktik konsep pengauditan sudah mampu membekali lulusan akuntansi yang bekerja pada KAP.

Hasil pada hipotesis ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lulusan akuntansi tidak memiliki pengalaman dalam memasuki dunia kerja sehingga lulusan akuntansi tidak memiliki kompetensi yang sesuai harapan pemberi kerja (Bowden dan Master, 1993). Hal ini dikarenakan, semakin lama lulusan akuntansi tersebut bekerja kompetensi penugasan audit mereka meningkat.

#### **4.6.5.2. Penugasan Atestasi dan Assurance**

Hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja terhadap lulusan akuntansi dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan akuntansi mengenai penugasan atestasi dan *assurance*, **diterima**. Artinya, kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi belum cukup memenuhi harapan dari pemberi kerja.

Hal ini menunjukkan bahwa lulusan akuntansi yang bekerja pada KAP, kurang memiliki bekal pembelajaran mengenai penugasan atestasi dan *assurance* karena pada kurikulum maupun pada materi pembelajaran tidak ada yang menyinggung mengenai praktiknya. Lulusan akuntansi yang sebelumnya memilih mata kuliah konsentrasi audit, lebih memiliki kompetensi tersebut dibandingkan mereka yang memilih konsentrasi sistem maupun manajemen (tabel 4.23) karena terdapat mata kuliah ASAKA, yang memberikan sedikit gambaran mengenai penugasan atestasi dan *assurance*.

Hasil pada hipotesis ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lulusan akuntansi tidak memiliki pengalaman dalam memasuki dunia kerja sehingga lulusan akuntansi tidak memiliki kompetensi yang sesuai harapan pemberi kerja (Bowden dan Master, 1993). Hal ini dikarenakan, semakin lama lulusan akuntansi tersebut bekerja kompetensi penugasan audit mereka meningkat.

#### **4.6.5.3. Jasa Akuntansi dan Review**

Hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja terhadap lulusan akuntansi dengan kompetensi yang

dimiliki oleh lulusan akuntansi mengenai jasa akuntansi dan review, **diterima**. Artinya, kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi belum cukup memenuhi harapan dari pemberi kerja. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan akuntansi yang bekerja pada KAP, kurang memiliki bekal pembelajaran mengenai jasa akuntansi dan review. Lulusan akuntansi yang sebelumnya memilih konsentrasi audit memiliki pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan akuntansi manajemen dan akuntansi sistem (tabel 4.23), dikarenakan pada mata kuliah ASAKA para lulusan akuntansi diberikan sedikit mengenai gambaran dari jasa akuntansi dan review.

Hasil pada hipotesis ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lulusan akuntansi tidak memiliki pengalaman dalam memasuki dunia kerja sehingga lulusan akuntansi tidak memiliki kompetensi yang sesuai harapan pemberi kerja (Bowden dan Master, 1993). Hal ini dikarenakan, semakin lama lulusan akuntansi tersebut bekerja kompetensi penugasan audit mereka meningkat.

#### **4.6.5.4. Aturan Etika dan Independensi**

Hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja terhadap lulusan akuntansi dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan akuntansi mengenai aturan etika dan independensi, **ditolak**. Artinya, kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi sudah cukup memenuhi harapan dari pemberi kerja. Hal ini menunjukkan bahwa rencana pembelajaran dari mata kuliah etika bisnis sudah cukup membekali lulusan akuntansi mengenai prinsip etika dasar dan aturan etika profesi yang bekerja pada KAP.

Hasil pada hipotesis ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lulusan akuntansi tidak memiliki pengalaman dalam memasuki dunia kerja sehingga lulusan akuntansi tidak memiliki kompetensi yang sesuai harapan pemberi kerja (Bowden dan Master, 1993). Hal ini dikarenakan, semakin lama lulusan akuntansi tersebut bekerja tidak menentukan kompetensi mengenai aturan etika dan independensi mereka meningkat.

#### **4.6.6. Akuntansi dan Pelaporan Keuangan**

##### **4.6.6.1. Kerangka Dasar, Standar, Ketentuan BAPEPAM Atas Laporan Keuangan**

Hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja terhadap lulusan akuntansi dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan akuntansi mengenai kerangka dasar, standar, ketentuan badan pengatur dan pemerintah atas laporan keuangan, **ditolak**. Artinya, kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi sudah cukup memenuhi harapan dari pemberi kerja.

Hal ini menunjukkan bahwa rencana pembelajaran dari mata kuliah teori akuntansi yang memberikan pemahaman mengenai konsep dasar teori akuntansi, kerangka konseptual dan standar akuntansi, ketentuan – ketentuan pada penyusunan, penyajian dan pengungkapan pada laporan keuangan, sudah cukup membekali lulusan akuntansi yang bekerja pada KAP.

Hasil pada hipotesis ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lulusan akuntansi tidak memiliki pengalaman dalam memasuki dunia kerja sehingga lulusan akuntansi tidak memiliki kompetensi yang



sesuai harapan pemberi kerja (Bowden dan Master, 1993). Hal ini dikarenakan, semakin lama lulusan akuntansi tersebut bekerja tidak menentukan kompetensi mengenai kerangka dasar, standar, ketentuan badan pengatur dan pemerintah atas laporan keuangan mereka meningkat.

#### **4.6.6.2. Akun – akun Transaksi**

Hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja terhadap lulusan akuntansi dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan akuntansi mengenai akun-akun dan transaksi, **ditolak**. Artinya, kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi sudah cukup memenuhi harapan dari pemberi kerja. Hal ini menunjukkan bahwa rencana pembelajaran dari mata kuliah akuntansi pengantar II yakni memberikan pemahaman mengenai definisi, pengakuan, pengukuran serta penyajian dalam laporan keuangan, sudah cukup membekali lulusan akuntansi yang bekerja pada KAP.

Hasil pada hipotesis ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lulusan akuntansi tidak memiliki pengalaman dalam memasuki dunia kerja sehingga lulusan akuntansi tidak memiliki kompetensi yang sesuai harapan pemberi kerja (Bowden dan Master, 1993). Hal ini dikarenakan, semakin lama lulusan akuntansi tersebut bekerja maka kompetensi mereka pada akun – akun transaksi akan semakin meningkat.

#### **4.6.6.3. Akuntansi Syariah**

Hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja terhadap lulusan akuntansi dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan akuntansi mengenai akuntansi syariah, **diterima**. Artinya,

harapan pemberi kerja belum mampu dipenuhi oleh lulusan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi mengenai akuntansi syariah yang meliputi definisi, konsep serta penyusunan laporan keuangan dibutuhkan oleh KAP. Namun, belum adanya materi perkuliahan yang membahas mengenai akuntansi syariah.

Hasil pada hipotesis ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lulusan akuntansi tidak memiliki pengalaman dalam memasuki dunia kerja sehingga lulusan akuntansi tidak memiliki kompetensi yang sesuai harapan pemberi kerja (Bowden dan Master, 1993). Hal ini dikarenakan, semakin lama lulusan akuntansi tersebut bekerja maka kompetensi mereka pada akuntansi syariah akan semakin meningkat.

#### **4.6.6.4. Akuntansi Pemerintahan**

Hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja terhadap lulusan akuntansi dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan akuntansi mengenai akuntansi pemerintahan, **diterima**. Artinya, kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi belum cukup memenuhi harapan dari pemberi kerja.

Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi mengenai definisi, konsep dan penyajian laporan keuangan pemerintahan dibutuhkan oleh KAP. Namun, rencana pembelajaran dari akuntansi sektor publik belum cukup membekali lulusan akuntansi mengenai kompetensi akuntansi pemerintahan dikarenakan pada mata kuliah akuntansi sektor publik berfokus terhadap definisi dan konsepnya saja.

Hasil pada hipotesis ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lulusan akuntansi tidak memiliki pengalaman dalam memasuki dunia kerja sehingga lulusan akuntansi tidak memiliki kompetensi yang sesuai harapan pemberi kerja (Bowden dan Master, 1993). Hal ini dikarenakan, semakin lama lulusan akuntansi tersebut bekerja maka kompetensi mereka pada akuntansi pemerintahan akan semakin meningkat.

#### **4.6.6.5. Akuntansi Organisasi Nirlaba**

Hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja terhadap lulusan akuntansi dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan akuntansi mengenai akuntansi organisasi nirlaba, **diterima**. Artinya, kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi belum cukup memenuhi harapan dari pemberi kerja.

Hal ini menunjukkan bahwa rencana pembelajaran dari akuntansi sektor publik yakni memberikan pemahaman terhadap konsep dan definisi akuntansi organisasi nirlaba belum cukup memenuhi harapan pemberi kerja. Namun, bagi lulusan akuntansi yang sebelumnya mengambil konsentrasi audit, kompetensi mereka terhadap akuntansi organisasi nirlaba ini lebih tinggi dibandingkan konsentrasi manajemen dan sistem dan memenuhi harapan pemberi kerja (tabel 4.25), dikarenakan terdapat mata kuliah pengauditan sektor publik yang membahas lebih rinci mengenai audit pada sektor publik.

Hasil pada hipotesis ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lulusan akuntansi tidak memiliki pengalaman dalam memasuki dunia kerja sehingga lulusan akuntansi tidak memiliki kompetensi yang

sesuai harapan pemberi kerja (Bowden dan Master, 1993). Hal ini dikarenakan, semakin lama lulusan akuntansi tersebut bekerja maka kompetensi mereka pada akuntansi pemerintahan akan semakin meningkat.

#### **4.6.7. Akuntansi Manajemen, Manajemen Keuangan dan Sistem Informasi**

##### **4.6.7.1. Akuntansi dan Pengendalian Manajemen**

Hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja terhadap lulusan akuntansi dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan akuntansi mengenai akuntansi dan pengendalian manajemen, **diterima**. Artinya, kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi belum cukup memenuhi harapan dari pemberi kerja. Hal ini menunjukkan bahwa rencana pembelajaran dari mata kuliah akuntansi manajemen dan sistem pengendalian manajemen, belum cukup membekali lulusan akuntansi yang bekerja pada KAP.

Hipotesis ini juga menunjukkan bahwa lulusan akuntansi yang memilih konsentrasi akuntansi manajemen, lebih memiliki kompetensi mengenai akuntansi dan pengendalian manajemen (tabel 4.27). Hal ini dikarenakan pada konsentrasi akuntansi manajemen, terdapat mata kuliah manajemen biaya dan penganggaran yang membahas lebih mendalam mengenai konsep dan terminologi biaya, perhitungan pokok dan beban pokok, manajemen biaya strategik, pengukuran kinerja serta perencanaan keuangan.

Hasil pada hipotesis ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lulusan akuntansi tidak memiliki pengalaman dalam memasuki dunia kerja sehingga lulusan akuntansi tidak memiliki kompetensi yang sesuai harapan pemberi kerja (Bowden dan Master, 1993). Hal ini dikarenakan,

semakin lama lulusan akuntansi tersebut bekerja maka kompetensi mereka pada akuntansi dan pengendalian manajemen akan semakin meningkat.

#### **4.6.7.2. Manajemen Keuangan**

Hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja terhadap lulusan akuntansi dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan akuntansi mengenai manajemen keuangan, **diterima**. Artinya, kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi belum cukup memenuhi harapan dari pemberi kerja. Hal ini menunjukkan bahwa rencana pembelajaran dari mata kuliah manajemen keuangan yang memberikan pemahaman terhadap tujuan dan manajemen keuangan, perencanaan atau proyeksi keuangan, struktur dan biaya modal serta risiko imbal hasil belum cukup membekali lulusan akuntansi yang bekerja di KAP.

Hasil pada hipotesis ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lulusan akuntansi tidak memiliki pengalaman dalam memasuki dunia kerja sehingga lulusan akuntansi tidak memiliki kompetensi yang sesuai harapan pemberi kerja (Bowden dan Master, 1993). Hal ini dikarenakan, semakin lama lulusan akuntansi tersebut bekerja maka kompetensi mereka pada manajemen keuangan akan semakin meningkat.

#### **4.6.7.3. Pasar Keuangan**

Hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja terhadap lulusan akuntansi dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan akuntansi mengenai pasar keuangan, **diterima**. Artinya, kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi belum cukup memenuhi harapan dari

pemberi kerja. Hal ini menunjukkan, bahwa pada KAP lulusan akuntansi perlu memahami mengenai pasar sekuritas, tingkat bunga dan maturitas, tingkat bunga dan valuta asing serta pasar modal. Namun, pemahaman tersebut hanya dibahas pada mata kuliah konsentrasi akuntansi keuangan yaitu teori investasi dan pasar modal. Hal inilah yang menyebabkan lulusan akuntansi kurang memiliki bekal mengenai pasar keuangan.

Hasil pada hipotesis ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lulusan akuntansi tidak memiliki pengalaman dalam memasuki dunia kerja sehingga lulusan akuntansi tidak memiliki kompetensi yang sesuai harapan pemberi kerja (Bowden dan Master, 1993). Hal ini dikarenakan, semakin lama lulusan akuntansi tersebut bekerja maka kompetensi mereka pada manajemen keuangan akan semakin meningkat.

#### **4.6.7.4. Sistem Informasi**

Hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja terhadap lulusan akuntansi dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan akuntansi mengenai sistem informasi, **diterima**. Artinya, kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi belum cukup memenuhi harapan dari pemberi kerja. Hal ini menunjukkan bahwa rencana pembelajaran dari mata kuliah sistem informasi akuntansi dan audit sistem informasi belum cukup memberi bekal lulusan akuntansi yang bekerja pada KAP. Hipotesis ini juga menunjukkan bahwa lulusan akuntansi yang mengambil mata kuliah sistem memiliki kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan konsentrasi akuntansi manajemen dan sistem (tabel 4.27) serta mampu memenuhi harapan dari pemberi

kerja. Hal ini dikarenakan pada konsentrasi sistem terdapat mata kuliah analisis perancangan sistem dan aplikasi teknologi informasi dalam bisnis yang memberikan pemahaman mengenai teknologi informasi, pengembangan dan pemeliharaan sistem, pengendalian dan keamanan sistem informasi.

Hasil pada hipotesis ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lulusan akuntansi tidak memiliki pengalaman dalam memasuki dunia kerja sehingga lulusan akuntansi tidak memiliki kompetensi yang sesuai harapan pemberi kerja (Bowden dan Master, 1993). Hal ini dikarenakan, semakin lama lulusan akuntansi tersebut bekerja pada KAP maka kompetensi mereka pada sistem informasi akan semakin meningkat.

#### **4.6.8. Lingkungan Bisnis, Hukum Komersial dan Perpajakan**

##### **4.6.8.1. Lingkungan Bisnis**

Hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja terhadap lulusan akuntansi dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan akuntansi mengenai lingkungan bisnis, **ditolak**. Artinya, kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi belum cukup memenuhi harapan dari pemberi kerja. Hal ini menunjukkan bahwa rencana pembelajaran mata kuliah ekonomi makro, ekonomi mikro yang memberikan pemahaman dan analisis pada ekonomi serta mata kuliah etika bisnis yang memberikan pemahaman pada *corporate governance* sudah cukup membekali lulusan akuntansi yang bekerja pada KAP.

Hasil pada hipotesis ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lulusan akuntansi tidak memiliki pengalaman dalam

memasuki dunia kerja sehingga lulusan akuntansi tidak memiliki kompetensi yang sesuai harapan pemberi kerja (Bowden dan Master, 1993). Hal ini dikarenakan, semakin lama lulusan akuntansi tersebut bekerja pada KAP tidak menentukan kompetensi mereka mengenai lingkungan bisnis meningkat.

#### **4.6.8.2. Hukum Komersial**

Hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja terhadap lulusan akuntansi dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan akuntansi mengenai hukum komersial, **diterima**. Artinya, kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi belum cukup memenuhi harapan dari pemberi kerja. Hal ini menunjukkan bahwa rencana pembelajaran dari mata kuliah hukum komersial yang membahas mengenai hukum dagang, perdata, agraria dan perseroan terbatas, belum cukup membekali lulusan akuntansi yang bekerja pada KAP.

Hasil pada hipotesis ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lulusan akuntansi tidak memiliki pengalaman dalam memasuki dunia kerja sehingga lulusan akuntansi tidak memiliki kompetensi yang sesuai harapan pemberi kerja (Bowden dan Master, 1993). Hal ini dikarenakan, semakin lama lulusan akuntansi tersebut bekerja pada KAP maka kompetensi mereka pada hukum komersial akan semakin meningkat.

#### **4.6.8.3. Perpajakan**

Hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja terhadap lulusan akuntansi dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan akuntansi mengenai perpajakan, **ditolak**. Artinya,



kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi sudah cukup memenuhi harapan dari pemberi kerja. Hal ini menunjukkan bahwa rencana pembelajaran perpajakan yakni memberikan konsep dan praktik mengenai tata cara perpajakan, PPH, PPn dan PPnBM, PBB, penagihan melalui surat pajak dan akuntansi perpajakan sudah cukup memberikan bekal terhadap lulusan akuntansi yang bekerja pada KAP.

Hasil pada hipotesis ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lulusan akuntansi tidak memiliki pengalaman dalam memasuki dunia kerja sehingga lulusan akuntansi tidak memiliki kompetensi yang sesuai harapan pemberi kerja (Bowden dan Master, 1993). Hal ini dikarenakan, semakin lama lulusan akuntansi tersebut bekerja pada KAP maka tidak menentukan kompetensi mereka pada perpajakan akan semakin meningkat.

#### **4.7. Analisis Tambahan**

##### **4.7.1. Ekonomi Bisnis**

**Tabel 4.42 Tabel Perbedaan Harapan Kompetensi Per-Perusahaan**

Ket	JASA		DAGANG		MANUFAKTUR		TOTAL	
	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan
Mean	4,21	3,90	3,77	3,74	3,90	3,93	3,97	3,85
N	25	25	22	22	23	23	70	70
Sig	0,026		0,742		0,723		0,075	

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.42, menunjukkan bahwa harapan mengenai kompetensi ekonomi bisnis yang paling tinggi merupakan perusahaan jasa. Namun, lulusan akuntansi yang bekerja pada perusahaan jasa belum cukup memenuhi harapan pemberi kerja. Pada perusahaan jasa terutama perbankan, pemahaman mengenai kebijakan fiskal dan moneter sangat dibutuhkan.

Sedangkan pemahaman mengenai kebijakan fiskal dan moneter pada perusahaan dagang dan manufaktur, tidak terlalu tinggi.

Hal ini menunjukkan perlunya menambahkan materi perkuliahan mengenai analisis terhadap kebijakan fiskal dan moneter terutama yang berkaitan dengan perbankan pada mata kuliah ekonomi makro.

#### 4.7.2. Manajemen Informasi

**Tabel 4.43 Tabel Perbedaan Harapan Kompetensi Per-Perusahaan**

Ket	JASA		DAGANG		MANUFAKTUR		TOTAL	
	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan
Mean	3,85	3,61	3,94	3,85	3,88	3,72	3,89	3,72
N	25	25	22	22	23	23	70	70
Sig	0,015		0,342		0,211		0,007	

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.43, harapan yang paling tinggi mengenai kompetensi manajemen informasi adalah perusahaan dagang. Disamping itu, harapan perusahaan jasa mengenai kompetensi manajemen informasi merupakan yang paling rendah. Namun, kompetensi lulusan akuntansi yang bekerja pada perusahaan jasa belum cukup memenuhi harapan pemberi kerja.

Pada mata kuliah sistem informasi akuntansi, pemahaman mengenai dasar sistem informasi, pengembangan dan perancangan sistem serta sistem teknologi informasi diberikan hanya sebatas pada kasus yang terjadi di perusahaan manufaktur maupun dagang, tidak pada perusahaan jasa (perhotelan, perbankan maupun penyedia jasa layanan). Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya penambahan materi perkuliahan sistem informasi pada perusahaan jasa, sehingga mata kuliah sistem informasi akuntansi akan lebih memberikan bekal kepada lulusan akuntansi.

### 4.7.3. Matematika Bisnis

**Tabel 4.44 Tabel Perbedaan Harapan Kompetensi Per-Perusahaan**

Ket	JASA		DAGANG		MANUFAKTUR		TOTAL	
	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan
Mean	3,56	3,88	4,27	3,73	4,26	3,87	4,01	3,83
N	25	25	22	22	23	23	70	70
Sig	0,043		0,007		0,047		0,091	

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.44 dibawah ini menunjukkan bahwa harapan yang paling tinggi pada kompetensi matematika bisnis adalah perusahaan dagang. Sedangkan lulusan akuntansi yang bekerja pada perusahaan dagang justru yang rendah dibandingkan yang lain. Harapan perusahaan jasa mengenai kompetensi matematika bisnis merupakan yang paling rendah. Pada mata kuliah matematika bisnis, contoh kasus yang sering digunakan adalah matematika bisnis perusahaan manufaktur, tidak perusahaan dagang. Hal ini menunjukkan perlunya menambahkan materi mengenai pemahaman teknik - teknik matematika bisnis dan keuangan yang berbasis pada perusahaan dagang.

### 4.7.4. Perjanjian Bisnis dan Ketenagakerjaan

**Tabel 4.45 Tabel Perbedaan Harapan Kompetensi Per-Perusahaan**

Ket	JASA		DAGANG		MANUFAKTUR		TOTAL	
	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan
Mean	3,66	2,48	3,09	2,52	3,28	2,39	3,36	2,46
N	25	25	22	22	23	23	70	70
Sig	0,000		0,000		0,000		0,000	

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.45 menunjukkan bahwa harapan yang paling tinggi mengenai kompetensi perjanjian bisnis dan ketenagakerjaan adalah perusahaan jasa. Namun, secara keseluruhan kompetensi lulusan akuntansi belum cukup memenuhi harapan pemberi kerja baik pada perusahaan jasa, dagang maupun

manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya menambahkan materi perkuliahan pada hukum komersial yang memberikan pemahaman mengenai kontrak bisnis dan penyelesaian sengketa, undang - undang kepailitan dan hukum perdata, persaingan usaha, perlindungan konsumen dan ketenagakerjaan baik yang berbasis pada perusahaan jasa, dagang maupun manufaktur.

#### 4.7.5. Fundamental Keuangan

**Tabel 4.46 Tabel Perbedaan Harapan Kompetensi Per-Perusahaan**

Ket	JASA		DAGANG		MANUFAKTUR		TOTAL	
	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan
Mean	4,34	3,94	3,61	3,30	3,67	3,24	3,89	3,51
N	25	25	22	22	23	23	70	70
Sig	0,002		0,095		0,034		0,000	

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.46 menunjukkan bahwa harapan yang paling tinggi pada kompetensi fundamental keuangan adalah perusahaan jasa. Namun, lulusan akuntansi yang bekerja pada perusahaan jasa belum cukup memenuhi harapan pemberi kerja. Pada mata kuliah analisis laporan keuangan, pemahaman mengenai rasio keuangan hanya difokuskan pada contoh kasus perusahaan dagang maupun manufaktur, tidak pada perusahaan jasa terutama perbankan. Hal ini menunjukkan perlunya menambahkan materi kuliah mengenai rasio keuangan yang berbasis pada perusahaan jasa terutama perbankan, sehingga mata kuliah analisis laporan keuangan akan lebih memberikan bekal kepada lulusan akuntansi.

#### 4.7.6. Akuntansi Biaya dan BEP

Berdasarkan tabel 4.47 dibawah ini menunjukkan bahwa harapan perusahaan yang paling tinggi mengenai kompetensi akuntansi biaya dan BEP ialah perusahaan dagang. Sedangkan harapan perusahaan jasa merupakan yang

paling rendah. Namun, lulusan akuntansi yang bekerja pada perusahaan jasa belum cukup memenuhi harapan pemberi kerja. Pada mata kuliah akuntansi biaya, pemahaman mengenai job order costing, process costing dan activity-based costin, absorption (full) costing dan variable (direct) costing serta BEP diberikan sebatas pada contoh kasus perusahaan manufaktur dan dagang, tidak pada perusahaan jasa. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya menambahkan materi mengenai akuntansi biaya dan BEP yang berbasis pada perusahaan jasa, sehingga mata kuliah akuntansi biaya akan semakin memberikan bekal kepada lulusan akuntansi.

**Tabel 4.47 Tabel Perbedaan Harapan Kompetensi Per-Perusahaan**

Ket	JASA		DAGANG		MANUFAKTUR		TOTAL	
	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan
Mean	3,75	3,44	4,00	3,98	3,96	3,86	3,90	3,75
N	25	25	22	22	23	23	70	70
Sig	0,029		0,913		0,485		0,68	

Sumber : Lampiran 9

#### 4.7.7. Manajemen Biaya Strategik dan Penganggaran

**Tabel 4.48 Tabel Perbedaan Harapan Kompetensi Per-Perusahaan**

Ket	JASA		DAGANG		MANUFAKTUR		TOTAL	
	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan
Mean	3,91	3,45	4,10	3,70	3,91	3,54	3,97	3,56
N	25	25	22	22	23	23	70	70
Sig	0,000		0,001		0,010		0,000	

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.48 menunjukkan bahwa harapan yang paling tinggi mengenai kompetensi manajemen biaya strategik dan penganggaran adalah perusahaan dagang. Namun, baik pada perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur, kompetensi lulusan akuntansi belum cukup memenuhi harapan pemberi kerja. Pada mata kuliah akuntansi manajemen, materi

perkuliahan pada pemahaman mengenai biaya peluang, biaya aktual, normal, dan standar serta *activity-based management* (ABM), pengendalian mutu, manajemen mutu terpadu, ABC, JIT hanya berbasis pada perusahaan manufaktur, tidak pada perusahaan jasa maupun dagang. Di samping itu, materi perkuliahan mengenai menyusun dan melakukan evaluasi dan analisis terhadap *budgeting* hanya diberikan pada konsentrasi akuntansi manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya menambahkan mata kuliah penganggaran, yang akan memberikan pemahaman mengenai *budgeting* baik yang berbasis pada perusahaan manufaktur, dagang maupun jasa.

#### 4.7.8. Pengukuran Kinerja dan Balanced Scorecard

**Tabel 4.49 Tabel Perbedaan Harapan Kompetensi Per-Perusahaan**

Ket	JASA		DAGANG		MANUFAKTUR		TOTAL	
	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan
Mean	3,93	3,70	4,38	3,86	3,99	3,84	4,09	3,80
N	25	25	22	22	23	23	70	70
Sig	0,208		0,002		0,196		0,001	

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.49 menunjukkan bahwa harapan yang paling tinggi mengenai kompetensi pengukuran kinerja dan balanced scorecard adalah perusahaan dagang. Namun, lulusan akuntansi yang bekerja pada perusahaan dagang belum cukup memenuhi harapan pemberi kerja. Hal ini dikarenakan pemahaman mengenai pengevaluasian kinerja dan pengendaliannya, analisis dan evaluasi mengenai biaya dan varian ukuran kinerja kurang dibutuhkan pada perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa, sedangkan pemahaman tersebut dibutuhkan oleh perusahaan dagang. Hal ini menunjukkan perlunya menambahkan materi perkuliahan mengenai evaluasi kinerja dan

pengendaliannya, analisis pada biaya dan varian ukuran kinerja yang berbasis pada perusahaan dagang, sehingga akan mampu memenuhi harapan pemberi kerja (dagang).

#### 4.7.9. Pelaporan Keuangan

**Tabel 4.50 Tabel Perbedaan Harapan Kompetensi Per-Perusahaan**

Ket	JASA		DAGANG		MANUFAKTUR		TOTAL	
	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan
Mean	4,24	4,11	4,21	4,06	4,10	3,97	4,19	4,05
N	25	25	22	22	23	23	70	70
Sig	0,307		0,226		0,401		0,076	

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.50, menunjukkan bahwa harapan paling tinggi terhadap kompetensi lulusan akuntansi mengenai pelaporan keuangan merupakan perusahaan jasa. Secara keseluruhan, kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi sudah mampu memenuhi harapan pemberi kerja. Pemahaman mengenai sistem akuntansi dan penyajian laporan keuangan pada perusahaan jasa, dagang dan manufaktur telah diberikan pada mata kuliah akuntansi pengantar I dan praktikum akuntansi. Namun, akan lebih baik jika pada mata kuliah akuntansi pengantar I memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai perusahaan jasa, karena harapan perusahaan jasa terhadap kompetensi pelaporan keuangan merupakan yang paling tinggi.

#### 4.7.10. Pengambilan Keputusan Manajemen Strategik

Berdasarkan tabel 4.51 menunjukkan bahwa harapan perusahaan jasa terhadap pengambilan keputusan manajemen strategik, lebih tinggi dibandingkan perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Pada perusahaan dagang dan jasa, kompetensi lulusan akuntansi sudah cukup memenuhi harapan pemberi kerja.

Namun, lulusan akuntansi yang bekerja pada perusahaan manufaktur belum cukup memenuhi harapan pemberi kerja. Hal ini menunjukkan mata kuliah sistem pengendalian manajemen, perlu menambahkan materi mengenai pemahaman model – model strategik, gaya dan karakteristik pengambilan keputusan, terutama yang berbasis pada manufaktur dan perusahaan jasa. Dengan begitu, mata kuliah sistem pengendalian manajemen akan lebih memberikan bekal kepada lulusan akuntansi.

**Tabel 4.51 Tabel Perbedaan Harapan Kompetensi Per-Perusahaan**

Ket	JASA		DAGANG		MANUFAKTUR		TOTAL	
	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan
Mean	3,68	3,47	3,47	3,38	3,52	3,23	3,56	3,36
N	25	25	22	22	23	23	70	70
Sig	0,080		0,378		0,034		0,004	

Sumber : Lampiran 9

#### 4.7.11. Pemasaran dan Aliansi Strategik

**Tabel 4.52 Tabel Perbedaan Harapan Kompetensi Per-Perusahaan**

Ket	JASA		DAGANG		MANUFAKTUR		TOTAL	
	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan
Mean	3,86	3,46	3,68	3,14	3,67	3,17	3,74	3,26
N	25	25	22	22	23	23	70	70
Sig	0,030		0,000		0,000		0,000	

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.52 menunjukkan harapan yang paling tinggi mengenai pemasaran dan aliansi strategik adalah perusahaan jasa. Namun, lulusan akuntansi akuntansi yang bekerja pada perusahaan jasa, dagang maupun manufaktur belum cukup memenuhi harapan pemberi kerja. Hal ini menunjukkan perlu adanya penambahan materi segmentasi pasar, diversifikasi dan pengembangan usaha, promosi, merger dan akuisisi pada mata kuliah manajemen pemasaran, terutama



yang berbasis pada perusahaan jasa. Hal ini dikarenakan, harapan perusahaan jasa mengenai pemasaran dan aliansi strategik merupakan yang paling tinggi.

#### 4.7.12. Manajemen Operasi

**Tabel 4.53 Tabel Perbedaan Harapan Kompetensi Per-Perusahaan**

Ket	JASA		DAGANG		MANUFAKTUR		TOTAL	
	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan
Mean	3,52	3,08	3,45	3,27	3,61	3,52	3,53	3,29
N	25	25	22	22	23	23	70	70
Sig	0,013		0,358		0,575		0,016	

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.53 menunjukkan bahwa harapan mengenai kompetensi manajemen operasi yang paling tinggi ialah perusahaan manufaktur. Harapan perusahaan jasa mengenai kompetensi manajemen operasi merupakan yang paling rendah, namun lulusan akuntansi belum cukup memenuhi harapan pemberi kerja. Pada mata kuliah manajemen operasi yang memberikan pemahaman mengenai teori manajemen operasi strategik, total quality management, analisis dan manajemen kapasitas hanya terbatas pada contoh kasus perusahaan dagang maupun manufaktur, tidak pada perusahaan jasa. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya menambahkan materi manajemen operasi yang berbasis pada perusahaan jasa. Dengan begitu, mata kuliah manajemen operasi akan lebih memberikan bekal kepada lulusan akuntansi.

#### 4.7.13. Manajemen Keuangan dan Investasi

Berdasarkan tabel 4.54 menunjukkan harapan yang paling tinggi mengenai kompetensi manajemen keuangan dan investasi adalah perusahaan jasa. Namun, baik pada perusahaan jasa, dagang maupun manufaktur, lulusan akuntansi belum cukup memenuhi harapan pemberi kerja. Hal ini menunjukkan perlunya

menambahkan pemahaman pada mata kuliah manajemen keuangan mengenai risiko dan imbalan, capital investment dan budgeting serta pasar keuangan baik pada perusahaan jasa, dagang maupun manufaktur. Dengan begitu, mata kuliah manajemen keuangan akan lebih memberikan bekal terhadap lulusan akuntansi.

**Tabel 4.54 Tabel Perbedaan Harapan Kompetensi Per-Perusahaan**

Ket	JASA		DAGANG		MANUFAKTUR		TOTAL	
	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan
Mean	4,15	3,28	3,33	2,94	3,48	2,94	3,67	3,06
N	25	25	22	22	23	23	70	70
Sig	0,000		0,006		0,000		0,000	

Sumber : Lampiran 9

#### 4.7.14. Corporate Governance

**Tabel 4.55 Tabel Perbedaan Harapan Kompetensi Per-Perusahaan**

Ket	JASA		DAGANG		MANUFAKTUR		TOTAL	
	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan
Mean	3,68	3,54	3,59	3,45	3,48	3,26	3,58	3,42
N	25	25	22	22	23	23	70	70
Sig	0,317		0,486		0,135		0,070	

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.55, harapan yang paling tinggi mengenai kompetensi corporate governance adalah perusahaan jasa. Namun, kompetensi yang dimiliki oleh lulusan akuntansi baik yang bekerja pada perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur sudah cukup memenuhi harapan pemberi kerja.

Hal ini menunjukkan bahwa materi pada mata kuliah etika bisnis dan profesi yang memberikan pemahaman mengenai fundamental corporate governance dan struktur dan mekanisme governance pada perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur sudah cukup memberikan bekal kepada lulusan akuntansi yang bekerja pada perusahaan.

#### 4.7.15. Pengendalian Intern

**Tabel 4.56 Tabel Perbedaan Harapan Kompetensi Per-Perusahaan**

Ket	JASA		DAGANG		MANUFAKTUR		TOTAL	
	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan
Mean	3,94	3,64	3,59	3,39	3,93	3,61	3,83	3,55
N	25	25	22	22	23	23	70	70
Sig	0,013		0,206		0,040		0,001	

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.56 menunjukkan bahwa harapan yang paling tinggi mengenai kompetensi pengendalian intern adalah perusahaan jasa. Namun, pada perusahaan jasa kompetensi lulusan akuntansi belum cukup memenuhi harapan pemberi kerja. Pemahaman mengenai COSO *Framework*, peran dan tanggung jawab manajemen, *internal control over financial reporting* diberikan pada mata kuliah internal audit di konsentrasi akuntansi manajemen. Hal ini menunjukkan perlu menambahkan pemahaman mengenai COSO *Framework*, peran dan tanggung jawab manajemen yang berbasis pada perusahaan jasa.

#### 4.7.16. Manajemen Risiko

**Tabel 4.57 Tabel Perbedaan Harapan Kompetensi Per-Perusahaan**

Ket	JASA		DAGANG		MANUFAKTUR		TOTAL	
	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan
Mean	4,32	4,04	4,22	4,05	4,35	3,61	4,30	3,90
N	25	25	22	22	23	23	70	70
Sig	0,148		0,296		0,005		0,001	

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan pada tabel 4.57, kompetensi manajemen risiko, paling diharapkan oleh perusahaan manufaktur. Namun, lulusan akuntansi yang bekerja pada perusahaan manufaktur belum cukup memenuhi harapan pemberi kerja. Hal ini menunjukkan perlunya materi pembelajaran mengenai manajemen risiko terutama yang berbasis pada perusahaan manufaktur. Penambahan materi ini

dikarenakan harapan perusahaan manufaktur mengenai kompetensi manajemen risiko yang lebih tinggi dibandingkan jasa ataupun dagang.

#### 4.7.17. Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial

**Tabel 4.58 Tabel Perbedaan Harapan Kompetensi Per-Perusahaan**

Ket	JASA		DAGANG		MANUFAKTUR		TOTAL	
	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan	Perusahaan	Lulusan
Mean	4,32	3,98	4,07	4,11	4,02	3,85	4,14	3,98
N	25	25	22	22	23	23	70	70
Sig	0,035		0,760		0,304		0,073	

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.58 menunjukkan bahwa harapan yang paling tinggi mengenai kompetensi etika bisnis dan tanggung jawab sosial korporasi ialah perusahaan jasa. Namun, hanya lulusan akuntansi yang bekerja pada perusahaan jasa yang belum memenuhi harapan pemberi kerja. Hal ini dikarenakan pemahaman mengenai tanggung jawab sosial korporasi, *sustainability reporting* dan audit lingkungan pada materi kuliah akuntansi sosial dan lingkungan, hanya sebatas memberikan contoh kasus pada perusahaan dagang dan manufaktur, tidak pada perusahaan jasa (perbankan, perhotelan maupun penyedia jasa layanan). Hal ini menunjukkan bahwa materi kuliah akuntansi sosial dan lingkungan perlu menambahkan materi mengenai tanggung jawab sosial korporasi yang berbasis pada perusahaan jasa.